

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN  
BERTANDING PEMAIN SEPAKBOLA SSB BATURETNO  
KU-15 TAHUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana



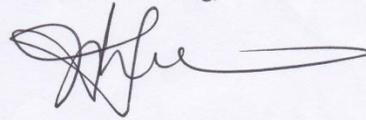
Disusun Oleh :  
Florentius Ferri Persada Panorama  
NIM. 11602241078

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno KU-15 Tahun” yang disusun oleh Florentius Ferri Persada Panorma, NIM 11602241078 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2015  
Dosen Pembimbing,



**Drs. Herwin, M.Pd**  
NIP.19650202 199312 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno KU-15 Tahun” yang disusun oleh Florentius Ferri Persada Panorama, NIM 11602241078 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Herwin, M.Pd	Ketua Penguji		29-5-2015
Nur Indah Pangastuti, M.Or	Sekretaris		27-5-2015
Drs. Subagyo Irianto, M.Pd	Penguji I (Utama)		18-5-2015
Agus Supriyanto, M.Si	Penguji II (Pendamping)		25-5-2015

Yogyakarta, Juni 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



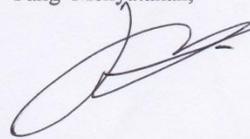
Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP. 19600824 198601 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 April 2015  
Yang Menyatakan,



Florentius Ferri Persada Panorama  
NIM.11602241078

## MOTTO

*“Jika anda tidak bergerak untuk memulai membangun mimpi anda, seseorang justru akan memperkerjakan anda untuk membangun mimpi mereka”.*

(Tony Gaskins)

*“Hal paling menarik dalam hidup ini adalah ketika kita berani mengambil keputusan untuk memulai langkah dalam mencapai tujuan untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih baik untuk diri kita dan orang-orang di sekitar kita”.*

(Penulis)

*“Bila anda berpikir anda bisa, maka anda benar. Bila anda berpikir anda tidak bisa, anda pun benar..... karena itu ketika seseorang berpikir tidak bisa, maka sesungguhnya dia telah membuang kesempatan untuk menjadi bisa”*

(Henry Ford)

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yohanes Sri Handoyo dan Ibu Theresia Dwi Suparmi yang dengan sepenuh dan setulus hati selalu memberikan dukungan, masukan, motivasi serta doa-doa dan pengorbanan yang tak ternilai.
- ❖ Segenap Keluarga besar yang selalu memberikan dorongan semangat, motivasi dan doa-doa.
- ❖ Untuk semua sahabat yang senantiasa membantu, berbagi dan selalu memberikan dukungan serta masukan-masukan, terima kasih untuk bantuan kalian sampai saat ini, mohon maaf apabila ada kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja.
- ❖ Untuk pelatih dan pengurus SSB Baturetno, Banguntapan, Bantul yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menerapkan ilmu kepelatihan serta izin penelitian.

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN  
BERTANDING PEMAIN SEPAKBOLA SSB BATURETNO  
KU-15 TAHUN**

**Oleh:**

Florentius Ferri Persada Panorama

NIM. 11602241078

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno KU-15 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan statistik data pemain saat bertanding. Populasi pada penelitian ini adalah pemain sepakbola SSB Baturetno dengan subjek dalam penelitian ini adalah 20 pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi regresi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosi terhadap keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 19.91%. (2) Ada hubungan yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 15.09% (3) Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 35%.

Kata kunci: *kecerdasan emosi, komunikasi interpersonal, keberhasilan pemain*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno KU-15 Tahun” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Drs . Rumpis Agus Sudarko, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Endang Rini Sukamti, M.S, Ketua Jurusan PKL dan Kaprodi PKO, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Herwin, M.Pd, Pembimbing Skripsi, Yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman PKO 2011, terima kasih untuk kebersamaannya, sukses selalu untuk kita semua dan mohon maaf apabila ada kesalahan yang disengaja maupun tidak.

7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 April 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR SURAT PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masala.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakekat Kecerdasan Emosi.....	7
a. Pengertian Kecerdasan.....	7
b. Pengertian Emosi.....	9
c. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	11
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi.....	18
e. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap sikap dan perilaku.....	20
f. Kecerdasan emosi dalam olahraga.....	22
g. Kecerdasan emosi dalam sepakbola.....	33
2. Hakekat Komunikasi Interpersonal.....	34
a. Pengertian Komunikasi.....	34
b. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	36
c. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	38
3. Hakekat Pertandingan Sepakbola.....	40
4. Karakteristik Anak Usia 15 Tahun.....	40
5. Profil SSB Baturetno.....	46

B. Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Hipotesis.....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	51
B. Definisi Operasional Variabel.....	52
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	54
E. Uji Coba Instrumen.....	58
F. Teknis Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	69
1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	69
2. Hasil Penelitian.....	72
B. Hasil Analisis Data.....	77
1. Hasil Uji Prasyarat.....	77
a. Uji normalitas.....	77
b. Uji Linearitas.....	78
c. Uji Homogenitas.....	78
2. Uji Korelasi Regresi.....	79
3. Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
D. Saran – saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel.....	54
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	56
Tabel 3. Blue Print Skala Kecerdasan Emosi.....	57
Tabel 4. Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal.....	57
Tabel 5. Besarnya Tingkat Reliabilitas.....	60
Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Inteprestasi Koefisien Korelasi.....	64
Tabel 7. Hasil Validitas dan Reliabilitas Tes Ujicoba Penelitian Kecerdasan Emosi.....	69
Tabel 8. Hasil Validitas dan Reliabilitas Tes Ujicoba Penelitian Komunikasi Interpersonal.....	71
Tabel 9. Data Hasil Penelitian.....	72
Tabel 10. Deskriptif Statistik.....	73
Tabel 11. Distribusi FrekuensiTingkat Kecerdasan Emosi Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15tahun.....	73
Tabel 12. Distribusi FrekuensiTingkat Komunikasi Interpersonal Pemain Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15tahun.....	75
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Keberhasilan Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15tahun.....	76
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 15. Uji Linearitas Hubungan.....	78
Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas.....	78
Tabel 17. Uji Korelasi Masing-masing Variabel.....	79
Tabel 18. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Desain Penelitian.....	51
Gambar 2. Histogram Tingkat Kecerdasan Emosi Pemain.....	74
Gambar 3. Histogram Tingkat Komunikasi interpersonal Pemain.....	75
Gambar 4. Histogram Tingkat Keberhasilan Pemain.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembimbing TAS.....	91
Lampiran 2.Surat Ijin Ujicoba Penelitian.....	92
Lampiran 3.Surat Keterangan dari Ujicoba Penelitian.....	93
Lampiran 4. Surat ijin penelitian.....	94
Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	95
Lampiran 6. Kartu Bimbingan TAS.....	96
Lampiran 7. <i>Exspert Judgment</i> .....	98
Lampiran 8. Angket Ujicoba Penelitian.....	102
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Uji coba Penelitian Kecerdasan Emosi.....	109
Lampiran 10. Uji Validitas Tes dan Reliabilitas Uji Coba Penelitian Komunikasi Interpersonal.....	111
Lampiran 11. Angket Penelitian.....	113
Lampiran 12. Statistik Hasil Pertandingan.....	118
Lampiran 13. Total Nilai Rata-rata.....	124
Lampiran 15. Hasil Test Kecerdasan Emosi.....	125
Lampiran 14. Hasil Test Komunikasi Interpesonal.....	126
Lampiran 16. Tingkat Keberhasilan Atlit.....	127
Lampiran 17. Tabel Nilai-nilai $r$ Product Moment.....	128
Lampiran 18. Rangkuman Uji Normalitas.....	129
Lampiran 19. Rangkuman Uji Linearitas.....	130
Lampiran 20. Rangkuman Uji Homogenitas.....	131
Lampiran 21. Rangkuman Uji Korelasi.....	132
Lampiran 22.Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	134
Lampiran 23. Daftar Nama Pemain Ujicoba Penelitian.....	136
Lampiran 24. Daftar Nama Pemain Penelitian.....	137
Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian.....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

“Sepakbola adalah permainan beregu yang setiap regunya terdiri dari 11 orang pemain termasuk penjaga gawang dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya tanpa atau lebih sedikit kemasukan bola” (Luxbacher, 2004: 2). Sebagai salah satu cabang olahraga yang banyak digemari dibanyak kalangan masyarakat. Sepakbola selalu mengalami perkembangan baik dari peraturan, permainan ataupun teknologi untuk menunjang kemajuan sepakbola itu sendiri.

Dalam permainan sepakbola, banyak aspek-aspek pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pertandingan. Salah satunya adalah aspek psikologi dan aspek komunikasi. Pada usia 15 tahun keadaan perkembangan psikologis anak mengalami transisi dari kondisi sifat dan perilaku anak-anak menjadi seorang remaja atau disebut dengan masa pubertas. Pada kondisi tersebut terjadi banyak gejolak yang muncul dalam diri seseorang seperti peningkatan idialisme, ketidakstabilan emosi dan kecenderungan melakukan sesuatu yang berlebihan untuk mencari sebuah jati diri atau pengakuan dari orang lain, sehingga hal tersebut akan berdampak negatif apabila seseorang tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik. Goleman (Syahrini, dkk, 2007: 53) menyatakan bahwa kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral. Kecerdasan emosi merupakan kesanggupan untuk mengendalikan dorongan

emosi, membaca perasaan terdalam orang lain, memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya. Kecerdasan emosi berperan besar dalam suatu tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan secara rasional. Akan tetapi hal tersebut masih belum dimiliki pemain SSB Baturetno KU-15 tahun ketika pada saat bertanding masih memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan dirinya dan tim. Selain itu gejala emosi yang belum stabil mempengaruhi teknik permainan menjadi kurang begitu maksimal seperti passing tidak tepat sasaran, kontrol bola yang lepas, dan lain-lain. Hal tersebut masih kurang ditekankan oleh pelatih kepada pemain dalam meningkatkan *performance* saat bertanding. Menurut Ginanjar (2005: 17) kecerdasan IQ hanya sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun EQ lah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Craig (2004: 24-25) memaparkan bahwa seseorang yang tinggi tingkat intelegensi emosionalnya mampu tetap tenang dan terpusat serta memelihara kesadaran dirinya di hadapan orang lain. Hal tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang pemain sepakbola yang dalam permainannya dibutuhkan konsentrasi, ketenangan dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat disaat menghadapi kelelahan dan situasi tertekan. Sehingga mampu mencari solusi dalam dirinya sendiri untuk tetap bermain secara optimal tanpa melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri atau merugikan tim.

“Komunikasi adalah dasar atau pondasi utama dalam membangun sebuah relasi atau kerjasama dalam sebuah tim. Melalui komunikasi antar pribadi, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu tersebut” (Cangcara, 2005: 56). Efektifitas dalam berkomunikasi untuk membangun kerjasama yang solid pada pemain SSB Baturetno ku-15 tahun juga masih mengalami beberapa kendala. Hal tersebut masih sering terlihat seperti contoh adanya *miss* komunikasi yang menyebabkan kesalahan penempatan arah passing bola dan kesalahan pengambilan keputusan dalam mencetak peluang pada saat bertanding. Burn (2004: 56) menyatakan bahwa efektifitas tim atau tim yang efektif merupakan tim kerja yang anggota-anggotanya saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan memiliki sikap yang saling mendukung dalam kerjasama tim. Untuk mencapai keberhasilan dalam bertanding, maka dalam sebuah permainan atau pertandingan juga membutuhkan kemampuan intelektual baik dari segi ketrampilan maupun segi kecepatan berfikir (Al.Tridhonanto 2010: 78). Untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam bertanding maka faktor eksternal di luar pemain atau latihan pendukung harus perlu untuk diperhatikan, seperti pengembangan cara berkomunikasi yang baik karena cukup efektif membantu pemain dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi ketika bertanding. Pelatih memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan point-point penting eksternal/di luar pribadi pemain dalam membangaun keberhasilan dalam bertanding. Banyak hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi sebuah pertandingan.

Persiapan mencakup kemampuan tim atau individu pemain itu sendiri. Maka dari uraian latar belakang mengenai pentingnya kecerdasan emosional ketika bertanding serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik antar pemain dalam satu tim guna meningkatkan keberhasilan dalam bertanding, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan tingkat keberhasilan bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun .

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman tentang peranan pentingnya kecerdasan emosi bagi pemain untuk meningkatkan keberhasilan dalam bertanding.
2. Bagaimana meningkatkan efektifitas kerjasama tim yang solid dengan komunikasi interpersonal.
3. Pemahaman karakteristik pemain pada KU-15 tahun.
4. Peranan pelatih dalam mengembangkan kemampuan pemain untuk meningkatkan keberhasilan dalam bertanding.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Dengan Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno KU-15 Tahun” sehingga apa yang disampaikan masih dalam cakupan-cakupan tertentu.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan yang berarti antara kecerdasan emosi dengan tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain ?
2. Apakah ada hubungan yang berarti antara komunikasi interpersonal dengan tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain ?
3. Seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan yang berarti antara kecerdasan emosi dengan tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun ?
2. Hubungan yang berarti antara komunikasi interpersonal dengan tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun ?
3. Hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun ?

#### **F. Manfaat Penelitian :**

Adapun manfaat yang akan di dapat adalah sebagai berikut :

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kecerdasan emosi, komunikasi interpersonal bagi pembaca dan peneliti yang lain.

b. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

- 1) Bagi Pelatih, dapat memberikan wawasan tentang kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal, sehingga dapat mengubah emosi negatif anak didik menjadi emosi positif serta membangun kerjasama dengan komunikasi interpersonal yang baik guna menunjang keberhasilan dalam pertandingan.
- 2) Bagi Pemain, dapat memberi masukan serta dapat mengintropeksi dirinya sendiri untuk perubahan kearah yang lebih baik.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap tingkat keberhasilan bertanding pemain sepakbola, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Hakekat Kecerdasan Emosi**

###### **a. Pengertian Kecerdasan**

Setiap individu dalam memecahkan suatu permasalahan akan ditentukan oleh kecerdasan yang dimilikinya. Menurut Goddard (azwar, 2002: 5) kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University, AS*, yang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Baharuddin & Wahyuni, 2007: 146). Al. Tridhonanto (2010: 3) Kecerdasan adalah pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap apa yang dialaminya atau sesuatu yang ada di dalam pikirannya, dari pikiran diubah menjadi pengalaman yang menjadi kata-kata atau angka.

Pemahaman Gardner tentang kecerdasan seseorang ini telah mengubah konsep kecerdasan. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang diukur bukan dengan tes tertulis, tetapi bagaimana

seseorang dapat memecahkan problem nyata dalam kehidupan (Baharuddin & Wahyuni, 2007: 146). Bahkan ia juga berpendapat bahwa kecerdasan seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan jumlahnya banyak, yaitu kecerdasan linguistik, logika, matematika, interpersonal, musik, naturalis, spasial dan kinestetik (Gunawan, 2003: 142). Nickerson (Efendi, 2005: 81) mengemukakan bahwa kecerdasan meliputi berbagai kemampuan, yaitu a) kemampuan untuk mengklasifikasikan pola (*the ability to classify patterns*), b) kemampuan untuk memodifikasi perilaku secara adaptif-belajar (*the ability to modify adaptively-to learn*), c) kemampuan menalar secara deduktif (*the ability to reason deductively*), d) kemampuan menalar secara induktif-menggeneralisasikan (*the ability to reason inductively-to generalize*) 5) kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model konseptual (*the ability to develop and use conceptual models*) 6) kemampuan untuk dapat memahami (*the ability to understand*)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan individu untuk dapat berpikir, bertindak, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemampuan mengklasifikasikan pola, kemampuan memodifikasi perilaku secara adaptif-belajar, kemampuan menalar secara induktif-menggeneralisasi, kemampuan mengembangkan dan

menggunakan model-model konseptual, dan kemampuan untuk dapat dipahami.

## **b. Pengertian Emosi**

Emosional berasal dari kata emosi. Secara etimologi, berasal dari akar bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambah awalan “*e*” untuk memberi arti bergerak menjauh. Emosi adalah bentuk kompleks dari organisme, yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas dalam benapas, denyut nadi, produksi kelenjar, dsb dan dari sudut mental adalah suatu keadaan senang atau cemas, yang ditandai adanya perasaan yang kuat dan biasanya dorongan dalam bentuk nyata dari suatu tingkah laku (Hude, 2006: 16).

Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Agus Efendi, 2005: 176). Menurut Cooper dan Sawaf (1999: 8) emosi didefinisikan sebagai menerapkan “gerakan”, baik secara metafora maupun harfiah untuk mengeluarkan perasaan.

Emosi dapat dirumuskan sebagai satu keadaan yang terangsang dari satu organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, perubahan perilaku (Chaplin, 2008: 163). Selain itu J.P. Chaplin juga mendefinisikan emosional merupakan suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi

kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam serta diikuti dengan perasaan (feeling) yang kuat atau disertai keadaan efektif. Emosi menurut Goleman (2005: 7) pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.

Sedangkan *Daniel Goleman (1995, dalam M. Ali dan M. Asrori, 2004: 63)* mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut :

1. *Amarah*: meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
2. *Kesedihan*: meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, di tolak, putus asa, dan depresi.
3. *Rasa takut*: meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan phobia.
4. *Kenikmatan*: meliputi bahagia, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
5. *Cinta*: meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
6. *Terkejut*: meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.
7. *Jengkel*: meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
8. *Malu*: meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Goleman (2002: 58) mengemukakan beberapa macam emosi yaitu : a) amarah; beringas, mengamuk, benci, jengkel, dan kesal hati, b) kesedihan; pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, dan putus asa, c) rasa takut; cemas, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, tidak senang, dan ngeri. d) kenikmatan; bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, dan bangga. e) cinta; penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan

hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, dan kasih. f) terkejut : terkesiap, dan terkejut. g) jengkel ; hina, jijik, muak, mual, dan tidak suka. h) malu ; malu hati, dan kesal.

Berdasarkan Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu atau suatu organisme untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya untuk bertindak.

### **c. Kecerdasan Emosi**

Stein & Book (2002: 15) menyatakan bahwa istilah “kecerdasan emosi” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampak penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sifat hormat.

Kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) adalah serangkaian yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh

kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi setiap hari. (Stein dan Book, 2002: 30-31).

Kecerdasan emosi adalah bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan untuk mengatur perasaan - perasaan dan emosi - emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan antara keduanya, dan menggunakan informasi ini untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang. Kecerdasan emosi menunjukkan kepada kemampuan untuk mengenali maksud dari emosi dan hubungannya, mempertimbangkan, dan memecahkan masalah yang menjadi dasar emosi tersebut. Kecerdasan emosi meliputi kapasitas untuk memahami emosi - emosi, menyesuaikan emosi- emosi dan menghubungkan dengan perasaan - perasaan, mengerti keterangan atau informasi dari emosi dan mengelolanya. (Mayer, 2001: 9)

Menurut Mayer dan Salovey (2010: 10) kecerdasan emosi mencakup empat dimensi, yaitu (1) kemampuan kesadaran emosional untuk memahami emosi-emosi dengan benar, (2) kemampuan dalam menggunakan emosi-emosi : memudahkan atau mempercepat berpikir dengan tepat menghubungkan emosi ke sensasi dasar yang lain dan menggunakan emosi untuk mengubah pandangan, (3) kemampuan mengerti dan mengetahui makna dari emosi: menguraikan emosi-emosi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengerti kemungkinan perubahan dari satu perasaan ke perasaan lain, dan mengerti perasaan-perasaan yang sulit, (4) kemampuan mengelola

emosi: kemampuan mengelola emosi sendiri dan orang lain. Bar-On (Relawu, 2007: 12) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai segala kemampuan non-kognitif, kompetensi-kompetensi, dan keterampilan yang mempengaruhi kesuksesan dalam menghadapi tuntutan lingkungan dan tekanan-tekanan. Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi (Cooper dkk, 1999: 15)

Menurut Goleman (2001: 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita. Sedangkan Cooper dan Sawaf (2002: vx) mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan, memahami secara dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber emosi serta pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemilikan perasaan, belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri atau orang lain serta menanggapi dengan tepat. Menurut Agustian (2007: 285) kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Ciri-ciri kecerdasan emosional: kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri

dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Goleman 2001: 45).

(Goleman, 2007: 57-59) mengungkapkan 5 (lima) wilayah atau komponen-komponen kecerdasan emosi yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari :

a. Mengenali emosi diri

*Self-awareness*, mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan yang terjadi. Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Socrates mengatakan, “kenalilah dirimu”, menunjukkan kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan itu timbul, Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

Kesadaran diri bukanlah perhatian yang larut ke dalam emosi, bereaksi secara berlebih-lebihan, dan melebih-lebihkan apa yang diserap. Kesadaran diri lebih merupakan modus netral yang

mempertahankan refleksi-diri bahkan ditengah badai emosi. Menurut John Mayer (Goleman, 2006: 63), kesadaran diri berarti wasapada baik terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati. Seseorang yang memiliki kesadaran diri peka terhadap suasana hatinya, mereka memiliki pola pikir yang tajam untuk mengatur emosinya.

b. Mengelola Emosi

*Managing Emotions* (mengelola emosi), menangani perasaan-perasaan dalam suatu sikap yang layak atau pantas, mewujudkan penyebab-penyebab bagi perasaan khusus, dan menemukan cara untuk berdamai dengan takut, kecemasan, kemarahan, dan kesedihan. Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan, kemurungan atau ketersinggungan, dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri. Mengelola emosi juga disebut juga kendali diri yang tujuannya adalah keseimbangan emosi. Aristoteles (Goleman, 2006: 77) mengamati, yang dikehendaki adalah emosi yang wajar, keselarasan antara perasaan dan lingkungan. Apabila emosi terlalu ditekan, terciptalah kebosanan dan jarak. Bila emosi tidak dikendalikan, terlampau ekstrem dan terus-menerus, emosi akan

menjadi sumber penyakit, seperti depresi berat, cemas berlebihan, amarah yang meluap-luap, dan gangguan emosional yang berlebihan.

c. Memotivasi diri

*Motivating self* (memotivasi diri), menggali emosi-emosi dalam menjalankan tujuan, mempunyai kontrol diri emosional, menunda kepuasan, dan memadamkan dorongan hati. Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui melalui hal-hal sebagai berikut : a) cara mengendalikan dorongan hati, b) derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang, c) kekuatan berfikir positif, d) optimisme, dan e) keadaan *flow* (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah ke dalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada satu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan memiliki kecenderungan memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

d. Mengenali emosi orang lain

*Empathy* (empati), menyatakan kepekaan pada perasaan orang lain dan peduli dan mengerti keinginan mereka, menghargai perbedaan cara orang lain dalam merasakan sesuatu. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Jika seseorang terbuka pada

emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

*Handling relationship* (menjaga hubungan dengan orang lain), berdamai dengan emosi-emosi orang lain, kecakapan sosial, dan kemampuan sosial. Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan - keterampilan semacam inilah yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan yang mencakup memantau perasaan diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, menguasai kebiasaan pikiran yang dapat mendorong produktivitas dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran dan tindakan secara terarah.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosional ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eskternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- Faktor internal terdiri dari :
  - 1) Faktor bawaan : LeDoux (Goleman, 2007: 29) menjelaskan bahwa kunci kecerdasan emosional adalah amigdala yang dibawa sejak lahir. Amigdala merupakan rangkai muatan emosi yang menentukan tempramen manusia (Goleman, 2007: 36) juga menyatakan bahwa tempramen seseorang mencerminkan satu rangkaian emosi bawaan tertentu dalam otaknya.
  - 2) Kemarahan : kemarahan bisa saja muncul karena adanya kesibukan yang sangat banyak menguras perhatian dan energi, menimbulkan banyak ketegangan dan kelelahan. Ditambah pula dengan suasana yang tidak menyenangkan, emosi menjadi mudah meledak sedangkan kemampuan berpikir sangat terbatas dan terkuras, sehingga pengelolaan emosi dan nalar secara berimbang tidak dapat dicapai (Goleman, 2007: 83-84).
  - 3) Kesedihan : kesedihan bisa mengakibatkan turunya semangat sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kesedihan dapat membelenggu pikiran dan perasaan sehingga dapat menghambat tumbuhnya kecerdasan emosional (Goleman, 2007: 98-99)

- 4) Kecemasan : kecemasan berawal dari adanya harapan-harapan yang dimiliki. Bila harapan tidak kunjung terwujud maka akan muncul kecemasan. Kecemasan dirasakan karena adanya ketidakpastian dan memerlukan peran serta nalar, sebab itu adanya kecemasan bisa mempengaruhi proses kecerdasan emosional (Goleman, 2007: 121-122).
  - 5) Penerimaan diri : Goleman (2007: 387) menyatakan bahwa orang yang merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif, mengenali kekuatan dan kelemahannya, mampu menertawakan diri sendiri akan dapat meningkatkan kecerdasan emosional.
- Faktor eksternal, terdiri dari :
- 1) Pembelajaran emosi : Kagan (Goleman, 2007: 314) menyatakan bahwa pembelajaran emosi memberi semangat yang sangat kuat. Amigdala yang terlalu mudah tergugah dapat dijinakan dengan pengalaman-pengalaman yang tepat, yaitu melalui pelajaran dan respon emosional yang dipelajari anak-anak sewaktu mereka tumbuh. Pelajaran emosi tersebut melibatkan pengalaman langsung tentang apa yang diajarkan yaitu dengan mendidik perasaan itu sendiri (Goleman, 2007: 373-374).
  - 2) Pengasuhan orangtua : kehidupan keluarga merupakan wadah pertama kali untuk mempelajari emosi (Goleman, 1999: 268). Kecerdasan emosional diajarkan bukan saja

melalui hal-hal yang dilakukan dan dikatakan oleh orang tua langsung kepada anak-anaknya, tetapi juga dalam contoh-contoh yang mereka berikan dalam menangani perasaan (Gottman dan DeClaire, 2003: 3). Interaksi emosional antara orangtua dengan anak akan berpengaruh pada masa depan anak karena dengan membina ikatan-ikatan emosional yang kuat dengan anak berarti membantu anak mengembangkan kemampuan emosionalnya (Gottman dan DeClaire, 2003: 15)

- 3) Lingkungan : Shapiro (1998: 20) menyatakan bahwa selain orangtua ternyata orang lain yang berada disekitar juga memberikan pengajaran langsung maupun secara tidak langsung dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Menurut Goleman (1999: 337) lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh pada tempramen anak. Di dalam lingkungan seorang anak akan mendapat pembelajaran langsung bagaimana mengendalikan perasaan dan mempertimbangkan apa yang akan dilakukan setelah perasaan itu ada.

**e. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap dan Perilaku**

- Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). (Notoatmojo, 2010: 29).

- Perilaku menurut Skinner (1938) Notoatmodjo (2005: 43-44), perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap *stimulus* (rangsangan dari luar).

Emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Kemampuan seseorang dalam mengarahkan dan menyesuaikan emosi terhadap suatu situasi akan berpengaruh terhadap perilaku dan hubungan sosial.

Stern (Abu Ahmadi, 1998: 104) mengemukakan bahwa terdapat tiga golongan dalam membedakan emosi seseorang, yaitu :

- Emosi individu yang bersangkutan dengan keadaan-keadaan sekarang yang dihadapi. Hal ini berhubungan dengan situasi aktual.
- Emosi yang menjangkau maju, merupakan jangkauan kedepan dalam kejadian-kejadian yang akan datang, jadi dalam masih pengharapan.
- Emosi yang berhubungan dengan masa lampau, atau melihat kebelakang hal-hal yang telah terjadi.

Hein (Helma, 2001: 18) mengemukakan pengaruh emosi terhadap tingkah laku manusia, yaitu : a) sebagai alat mempertahankan kehidupan (*survive*) seperti bila individu merasa kesepian (*lonely*), butuh relasi (*connection*) dengan orang lain, merasa ketakutan, membutuhkan keamanan dan merasa ditolak, individu membutuhkan dukungan (*acceptance*), b) sebagai alat pembuat keputusan (*decision making*), c) sebagai batas atau benteng (*boundary setting*) untuk melindungi ketahanan fisik dan mental, d) sebagai alat komunikasi (*communication*) kepada orang lain seperti bila merasa sedih atau patah hati, maka menampakkan sinyal kepada orang lain untuk memberi bantuan, e) sebagai alat

persatuan bagi umat manusia (*unity*), contohnya empati, dan f) sebagai alat kebebasan untuk memilih (*freedom of choice*).

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2002: 75) pengaruh emosi terhadap perilaku individu sebagai berikut :

- Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang dengan atau puas atas hasil yang telah dicapai.
- Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini adalah timbul rasa putus asa (*frustasi*).
- Menghambat dan mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa juga menimbulkan sikap gugup (*nervous*) dan gagap dalam berbicara.
- Terganggu penyesuaian sosial, apabila terjadi cemburu dan iri hati.
- Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikap dikemudian hari, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

#### **f. Kecerdasan Emosi Dalam Olahraga**

Kalau kita pelajari fungsi dan sifat emosi tersebut di atas, maka tidak mengherankan kalau tindakan seseorang itu juga diwarnai oleh emosi di samping oleh pertimbangan-pertimbangan pikir dan akalnya. Yang menjadi persoalan sekarang adalah sampai seberapa jauh emosi itu dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif dan negatif dalam olahraga?

##### **1) Dampak Positif Emosi**

Dampak positif emosi ini sangat tergantung kepada pribadi dan pengalaman-pengalaman seseorang. Pengalaman akan banyak mempengaruhi perkembangan emosi baik yang bersifat memupuk, menghambat, dan mematikan. Semakin banyak pengalaman seseorang didasari oleh pengertian dan kemauan

untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang dialami. Jelas akan memberikan pengaruh yang positif terhadap tindakan-tindakan berikutnya, mereka akan lebih mampu mengendalikan emosi dalam batas-batas yang diinginkan. Mereka akan dapat memanfaatkan dorongan emosi tanpa mengganggu pelaksanaan suatu tindakan. Begitu pula dalam dunia olahraga, pengendalian emosi sangat menentukan dalam pencapaian prestasi. Di dalam dunia olahraga cukup banyak rangsangan-rangsangan yang dapat memacu perkembangan emosi.

Sarat mutlak tergeraknya emosi adalah adanya rangsangan. Sedangkan rangsangan-rangsangan dapat menimbulkan emosi kalau rangsangan dapat menggerakkan dorongan-dorongan individu. Beberapa jauh efek rangsangan tersebut terhadap emosi sangat tergantung pada sifat dan tempramen serta keadaan individu itu sendiri, di samping juga bergantung pada keteraturan dan kekuatan rangsangan yang memacu emosi tersebut. Pengertian dan pengalaman terhadap situasi sesaat ikut menentukan pula.

Di dalam kegiatan olahraga, pengalaman bertanding sangat menentukan bagi perkembangan emosi. Dengan bertanding olahraga para olahragawan selalu dapat rangsangan-rangsangan emosi yang beraneka ragam, baik yang datang dari penonton, lawan bertanding ataupun wasit, dan sebagainya. Kadang rangsangan-rangsangan ini terlalu kuat bagi olahragawan yang lain. Adalah paling baik apabila rangsangan tersebut mampu

merangsang emosi setinggi-tingginya tanpa menimbulkan gejala-gejala *over stimulus*, sehingga olahragawan tersebut dapat bertindak dengan semangat yang tinggi tanpa kehilangan pertimbangan pemikiran dan akalunya. Hal inilah yang harus diusahakan oleh seorang pelatih meskipun agak sulit. Kepekaan emosi tidaklah sama. Setiap olahragawan mempunyai kepekaan emosi yang berbeda-beda tergantung pada kekayaan pengalaman, pengertian, pengetahuan terhadap situasi sesaat dan masih banyak lagi hal-hal yang ikut mempengaruhinya.

## 2) **Dampak Negatif**

Dalam kondisi-kondisi tertentu dalam suatu pertandingan atau perlombaan dalam olahraga seperti rasa lelah, ejekan penonton, angka lawan di atas kita dan lainnya. Mungkin olahragawan akan mudah sekali menjadi tersinggung, marah-marah, kesal, dan tidak bisa berfikir lagi dengan tenang. Akhirnya tindakan-tindakannya didominasi oleh emosi kemarahannya di bandingkan dengan pertimbangan-pertimbangan akal dan pikirannya. Emosi yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh negatif dalam olahraga antara lain adalah sebagai berikut :

### **a. Gelisah**

Gelisah adalah gejala takut atau dapat pula dikatakan saraf takut yang masih ringan. Biasanya rasa gelisah ini terjadi pada saat-saat menjelang pertandingan akan dimulai. Rasa gelisah akan terjadi apabila seseorang itu belum mengalami apa yang

akan dilakukannya atau dapat pula terjadi oleh misalnya ketidakmampuan terhadap apa saja yang akan dikerjakan atau mungkin adanya rasa “sentiment”, kebingungan atau ketidakpastian. Rasa gelisa akan berubah menjadi menggembirakan manakala penyebab rasa gelisah (pertandingan akan dimainkan) tertunda pelaksanaannya.

Bagaimana cara untuk menghindari atau mengurangi timbulnya kegelisahan? Cara yang baik adalah dengan jalan merasionalisasi emosi, yaitu segala hal yang negatif dianggap positif. Hal-hal demikian dapat dilatihkan, yaitu dengan membiasakan untuk:

1. Merumuskan persoalan-persoalan yang sebenarnya merupakan sebab kegelisahan secara jelas.
2. Memperhitungkan segala kemungkinan yang menjadi akibatnya sejak yang paling ringan sampai pada yang paling berat atau paling jelek.
3. Membuat persiapan untuk menghadapi setiap kemungkinan yang biasanya terjadidengan segala rumus pemecahannya baik oleh diri sendiri maupun dengan orang lain.
4. Menghadapi persoalan-persoalan dengan rasa siap dan tabah dan serta percaya pada kemampuan diri sendiri.

Dengan cara-cara tersebut di atas dapat diharapkan kegelisahan yang menjangkiti para olahragawan sedikit demi sedikit bisa dikurangi atau bahkan dapat dihilangkan.

**b. Takut**

Hampir semua orang mempunyai pengalaman-pengalaman yang menentukan. Takut biasanya berakar pada pengalaman sebelumnya atau pada masa-masa lampau yang pengaruhnya pada tingkah laku dan kepribadian seseorang yang membekas sepanjang hidupnya. Takut banyak macam-macamnya, misalnya takut pada binatang, takut sendirian takut jika berada di depan orang banyak, takut pada timbulnya cedera dan sebagainya.

Kegelisahan yang menjngkit pada atlit dapat berubah menjadi ketakutan apabila tidak mendapat penyelesaian yang sebaik-baiknya. Rasa takut dapat memberi pengaruh yang negatif atau positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Dalam batas-batas yang masih normal rasa takut akan member pengaruh yang positif, karena dengan rasa takut tersebut seseorang akan lebih berhati-hati terhadap apa yang ditakutinya, misalnya saja dia jadi lebih siap atau sebaiknya mungkin dia lebih baik menghindari.

Rasa takut lebih baik jangan dihindari sama sekali, tetapi dikendalikan. misalnya seorang atlit yang tidak memiliki ketakutan terhadap kekalahan-kekalahan dalam

pertandingan yang akan diikuti. Ia akan berbuat apa yang dikehendakinya, akhirnya ia akan tersesat oleh perasaan “kalah ya biar”. usaha yang kira-kira dirasa terlalu berat untuk meraih keunggulan nilai, cenderung untuk tidak dilaksanakan, karena dipandang terlalu menghabiskan tenaga disamping juga sikap berhati-hati juga menjadi berkurang. Konsentrasi menjadi buyar dan usaha-usaha untuk mencari kelemahan-kelemahan lawan tidak ada lagi.

Contoh lain dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang anak yang sama sekali tidak takut jatuh dari pohon, maka sikap hati-hati waktu memanjat pohon akan berurang kalau dibandingkan dengan anak-anak yang takut jatuh. Begitu pula anak yang tidak takut jatuh dari sepeda motor, akan lebih berani dan terlalu berani sewaktu mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang kadang-kadang tidak memikirkan kemungkinan adanya kecelakaan yang dapat ditimbulkan akibat perbuatannya.

Rasa takut juga tidak boleh ditanamkan sehingga menyebabkan orang sama sekali tidak berani mengambil resiko, akhirnya orang tersebut terlalu berhati-hati, terlalu banyak perhitungan yang kadang-kadang yang tidak diperlukan. Akibatnya orang tersebut tidak pernah mau mencoba dan berusaha untuk mengatasi ketakutannya yang timbul.

Yang paling baik adalah kalau takut dikendalikan, artinya tidak ditahan, tetapi juga tidak dihilangkan sama sekali. Hal ini memang sulit sampai seberapa jauh takut itu harus dikendalikan, karena kalau salah cepat menjadi hobi.

Dalam dunia olahraga rasa takut kalah di dalam batas-batas normal adalah baik, karena dengan demikian seseorang akan mempersiapkan diri untuk menghindari kekalahan. Melatih diri, berusaha mencari kelemahan-kelemahan lawan, penghematan tenaga/penghematan penghamburan tenaga yang tidak perlu dan sebagainya. Jadi sekali-sekali jangan mengartikan pengendalian rasa takut sama dengan menanamkan rasa takut.

Menurut beberapa pendapat yang dikumpulkan oleh Reuben B. Frost dari Springfield College (1975: 173-174) mengenai bagaimana harus/menangani masalah takut ini, antara lain diajukan beberapa pendapat sebagai berikut:

1. Mencoba menemukan dan memahami sebab-sebab terjadi rasa takut.
2. Mendekati dan mengenali situasi yang di takuti secara sedikit demi sedikit.
3. Mempersiapkan diri untuk menghadapi apa yang ditakuti dengan membuat perencanaan yang pasti dan taktik yang tepat guna.

4. Menguji dan menganalisa alasan-alasan mengapa sampai terjadi ketakutan. Menolong mencarikan sebab-sebab timbulnya kesulitan-kesulitan yang ditakuti (adakah pengaruh kecelakaan yang dulu-dulu atau memang belum mengenal masalahnya).
5. Menanamkan keakraban antara anggota group dan rasa saling percaya antara anggota (berdiskusi bersama-sama, ngomong-ngomong, menyanyi bersama, dan sebagainya.)
6. Memberikan sugesti bahwa orang-orang yang banyak pengalaman akan selalu memberikan pertolongan kepada yang muda-muda.
7. Meningkatkan kekuatan dan ketrampilan (*skill*).
8. Kerjakan sesuatu yang dapat menghilangkan rasa takut.
9. Kebanyakan rasa takut akan lenyap pada waktu kegiatan-kegiatan yang ditakutkan itu telah mulai dilakukan.

**c. *Marah***

Marah adalah emosi yang sering timbul juga dalam dunia olahraga, dan marah ini pernyataannya selalu dijunjukan pada benda-benda atau orang-orang di sekitarnya dalam bentuk-bentuk yang bersifat agresif dan spontan. Manifestasi marah bentuknya bermacam-macam bergantung pada taraf pendidikan, kebiasaan, umur, dan sebagainya. Marah juga dapat menimbulkan tenaga yang luar biasa yang tidak

mungkin dapat diperbuat oleh orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada saat-saat dia tak marah.

Karena marah juga termasuk emosi, maka seseorang yang sedang marah sudah jelas akan kehilangan pertimbangan-pertimbangan akalnya sehingga orang yang sedang marah itu tidak mungkin lagi untuk mengerjakan hal-hal yang rumit yang membutuhkan ketelitian. Begitu pula dalam kehidupan berolahraga, terutama dalam pertandingan-pertandingan, banyak sekali rangsangan-rangsangan yang memancing kemarahan para olahragawan yang sedang bertanding, sehingga mengakibatkan tindakan-tindakan bagi yang sedang marah itu menjadi lebih agresif, spontan, kurang perhitungan sehingga ketelitiannya juga berkurang. Karena ketelitiannya hanya menyalurkan kemarahan untuk hal-hal yang dapat mencelakakan atau merugikan lawannya. Misalnya saja kalau dalam bermain sepakbola keinginannya juga hanya bermain keras saja artinya dia ingin merebut bola secara agresif, syukur-syukur kalau bolanya yang direbut bisa dikuasai dan tanpa melukai lawan, misalnya dia melakukan tackle dan melukai lawan. Apabila dia merebut bola gagal maka semakin dia gagal semakin bertambah marahnya. Selama dia belum merasa puas dalam meyalurkan kemarahannya, selama itu pula tindakan-tindakannya atau usaha-usaha hanya akan lebih

banyak dikendalikan emosi amarahnya dan jauh dari pertandingan akalnya.

Karena sifat marah memerlukan spontanitas dan ditunjukkan dalam bentuk-bentuk agresifitas, maka jalan paling baik adalah jika atlit-atlit tersebut dapat dapat menghambat spontanitasnya dan mengurangi sikap agresifitasnya. Artinya menanggapi kemarahan itu dengan sikap-sikap yang baik atau positif. Kalau dalam olahraga yang ada *time-out*, lebih baik diambil *time-out* terlebih dahulu agar spontanitas kemarahan itu tertunda pelaksanaannya. Meskipun hanya beberapa detik, biasanya sudah cukup untuk mengurangi derajat kemarahannya. Kadang-kadang seseorang yang marah dapat mengatasi kemarahannya dengan cara mengambil nafas dalam-dalam beberapa kali dengan menghitung sampai beberapa puluh atau menghadapi kemarahan itu dengan senyum untuk mengurangi kemarahan tersebut.

Dalam pertandingan-pertandingan adalah sukar untuk dapat menghilangkan sumber dari kemarahan, sebab dalam dunia olahraga kadang-kadang memancing kemarahan lawan adalah disengaja dengan harapan kalau lawan itu sudah tidak sadar lagi, akibatnya dia ingin tetapi main keras yang dapat mengakibatkan banyaknya energi yang harus dikeluarkan sehingga pada suatu saat dia kehabisan tenaga dapat dengan

mudah untuk dikalahkan. hal-hal seperti diatas harus disadari, dimengerti dan disadari oleh para olahragawan, jangan sampai dia kena pancing siasat lawan untuk menjadi marah. Ingat marah memang dapat menimbulkan tenaga yang luar biasa, tetapi jangan sampai mengakibatkan hilangnya pertimbangan akal dalam menyalurkan timbulnya tenaga tersebut.

Manfaat tenaga itu untuk usaha-usaha yang produktif. Untuk mengurangi akibat-akibat negatif yang dapat ditimbulkan oleh kemarahan perlu dicari bagaimana jalan meredakan kemarahan yang terjadi. Hal ini dapat diusahakan antara lain dengan cara:

1. Menghambat spontanitas tindakan kemarahan
2. Mengurangi agresifitas tindakan kemarahan.
3. Menanggapi kemarahan dengan tindakan-tindakan atau usaha yang positif.
4. Melupakan atau menghilangkan/menghindari sumber kemarahan.

(MuhammadHidayatullah.blogspot.com.pengelolaan

emosi dalam olahraga. 4 maret 2015)

#### **g. Kecerdasan Emosi Dalam Sepakbola**

Di dalam pertandingan sepakbola, kemungkinan-kemungkinan non-teknis di dalam diri pemain akan berpengaruh terhadap kemampuan atau *performance* pemain dalam menghadapi sebuah pertandingan. Aspek-aspek pendukung psikologis pemain seperti motivasi, kecemasan, kepercayaan diri dan emosional apabila tidak dikelola secara baik maka akan berdampak negatif bagi pemain itu sendiri. (Goleman, 2002: 48) menyatakan bahwa orang yang cakap secara emosional adalah mereka yang dapat mengetahui dan menangani perasaan sendiri dengan baik, mampu membaca dan menghadapi orang lain dengan efektif, mereka memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan. Prestasi yang optimal khususnya dalam sepakbola dapat dicapai dengan memperhatikan aspek-aspek penentu itu sendiri. Aspek-aspek tersebut diantaranya : (1) aspek biologis, (2) aspek psikologis, (3) aspek lingkungan, (4) aspek penunjang (M.Sajoto 1995: 3). Keuntungan kecerdasan emosi dalam sepakbola seperti : pemain mampu menganalisa dan berfikir secara logis dalam menjalani sebuah pertandingan sehingga mampu mencari solusi setiap menghadapi permasalahan, tidak mudah terpancing emosi, akan bisa lebih mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk bermain secara maksimal. Menurut Ginanjar (2005: 17) kecerdasan IQ hanya sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun EQ lah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Di dalam sebuah pertandingan sepakbola, pemain

dituntut untuk selalu fokus dan konsentrasi selama pertandingan berlangsung. Pemain yang tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik akan lebih sering melakukan kesalahan-kesalahan seperti : melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tidak perlu, akurasi passing atau tembakan yang tidak tepat sasaran, dan tidak mampu bekerja sama secara lebih baik sehingga dampak negatif yang ditimbulkan tidak hanya berpengaruh terhadap dirinya sendiri tetapi juga tim.

## **2. Hakekat Komunikasi Interpersonal**

### **a. Pengertian Komunikasi**

Menurut Wilbur Scharmm dalam buku Pengantar Teori Komunikasi oleh Suprpto (2006: 4) menyatakan komunikasi sebagai suatu proses (*sharing process*). Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin *Communis* yang berarti umum (*Common*) atau bersama. Apabila kata berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan sesuatu kebersamaan (*Commonnes*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide tau sikap. Menurut Garry A. Stainer (Ruslan, 2007: 17) komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang atau kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain. Dari uraian itu dapat disimpulkan bahwa sebuah komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan (*Commonnes*); kesepahaman antar sumber (*source*) dengan penerima (*audience-reseiver*)-nya. Sebuah

komunikasi akan benar-benar efektif apabila *audience* menerima pesan, pengertian dan lain-lain persis sama seperti apa yang dikehendaki oleh penyampai.

Dedy mulyana (2005: 61) mengkatagorikan definisi-definisi tentang komunikasi kedalam tiga konseptual ;

a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyimpan pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat kabar, majalah, radio atau televisi. Pemahaman komunikasi satu arah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatap muka, namun tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang tidak melibatkan tanya jawab. Pemahaman komunikasi dalam konsep ini, sebagai definisi berorientasi sumber.

b. Komunikasi sebagai interaksi

Pandangan ini menyertakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seseorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama

lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Pandangan ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis yang secara sinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berkomunikasi dianggap sebagai komunikator yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal atau pesan non-verbal.

**b. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Menurut Agus M. Hardjana dalam bukunya komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal (2003: 85) “*Interpersonal communication*” atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (dengan medium). Deddy Mulyana (2008: 81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong U. Effandy, 2003: 30).

Definisi lain, dikemukakan oleh Arni Muhammad (2005: 153), Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung). Selanjutnya Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (2001: 205) menyebutkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip menurut berbagai para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik.

Komunikasi antar pribadi lebih bersifat terbuka, sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain untuk memberikan dukungan rasa positif serta adanya rasa saling menghargai diantara kedua belah pihak. Menurut Devito (1997: 259-264) efektivitas komunikasi antar pribadi memiliki lima ciri, sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*openness*) : kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.

2. Empati (*Empathy*) : Merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (*Supportiveness*) : Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Rasa Positif (*positiveness*) : Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (*equaling unity*) : Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

**c. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

3. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi pemain dengan pelatih untuk mendapatkan informasi tentang kekurangannya dan cara memperbaikinya.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

5. Mempengaruhi Sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miss communication*) dan salah interpretasi (*miss interpretasi*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

#### 8. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. (Suranto Aw, 2011: 19-21)

### **3. Hakekat Pertandingan Sepakbola**

Permainan sepakbola adalah merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan dilapangan rumput maupun sintetis dengan ukuran panjang : 110-120 meter dan lebar : 60-90 meter, oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang dan lama permainan adalah 2 x 45 menit. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan diri dari serangan lawan. Suatu kesebelasan dinyatakan menang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lebih banyak dari pada memasukkan bola ke gawang sendiri atau lebih unggul dari pada lawannya. (Joseph A.Luxbacher, 2011: 2)

### **4. Karakteristik Anak Usia 15 Tahun**

Masa remaja merupakan suatu periode dalam kehidupan setiap manusia dengan karakteristik yang khas. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Darajat (1990: 23) adalah: Masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa perkembangan dan masa pertumbuhan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berpikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Menurut masyarakat Indonesia batasan usia remaja yaitu antara 11-24 tahun dan belum menikah. Menurut Sarwono (2006: 204), pada proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu :

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Tahapan usia remaja awal ini antara 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru dan adanya ketertarikan kepada lawan jenis.

2. Remaja madya (*middle adolescence*)

Tahapan usia remaja awal ini antara 15-18 tahun. Pada tahapan ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan dan adanya beberapa

kecenderungan untuk mencari perhatian kepada orang lain. Selain itu, pada tahap ini remaja juga berada pada kondisi kebingungan karena dia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari dengan cara mempercepat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

### 3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahapan ini adalah masa konsolidasi melalui periode dewasa dan di tandai dengan pencapaian di bawah ini :

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas sosial yang sudah tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 139). Berikut ini

akan dijelaskan mengenai hubungan remaja dengan teman sebaya dan orang tua:

**a) Hubungan dengan Teman Sebaya**

Menurut Santrock (2003: 219) teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan (Santrock, 2003: 220) mengemukakan bahwa anak-anak dan remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara dengan melalui interaksi dengan teman sebaya. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktifitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Sullivan beranggapan bahwa teman memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja. Mengenai kesejahteraan, dia menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, keakraban, dan hubungan seksual.

Ada beberapa beberapa strategi yang tepat untuk mencari teman menurut Santrock (2003: 206) yaitu :

- a. Menciptakan interaksi sosial yang baik dari mulai menanyakan nama, usia, dan aktivitas favorit.
- b. Bersikap menyenangkan, baik dan penuh perhatian.
- c. Tingkah laku yang prososial seperti jujur, murah hati dan mau bekerja sama.
- d. Menghargai diri sendiri dan orang lain.
- e. Menyediakan dukungan sosial seperti memberikan pertolongan, nasihat, duduk berdekatan, berada dalam kelompok yang sama dan menguatkan satu sama lain dengan memberikan pujian.

Ada beberapa dampak apabila terjadi penolakan pada teman sebaya. Menurut Hurlock (2000: 307) dampak negatif dari penolakan tersebut adalah :

- a. Akan merasa kesepian karena kebutuhan social mereka tidak terpenuhi.
- b. Anak merasa tidak bahagia dan tidak aman.
- c. Anak mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan, yang dapat menimbulkan penyimpangan kepribadian.
- d. Kurang mmiliki pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk menjalani proses sosialisasi.
- e. Akan merasa sangat sedih karena tidak memperoleh kegembiraan yang dimiliki teman sebaya mereka.
- f. Sering mencoba memaksakan diri untuk memasuki kelompok dan ini akan meningkatkan penolakan kelompok terhadap mereka semakin memperkecil peluang mereka untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial.
- g. Akan hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi social terhadap mereka, dan ini akan menyebabkan mereka cemas, takut, dan sangat peka.
- h. Sering melakukan penyesuaian diri secara berlebihan, dengan harapan akan meningkatkan penerimaan sosial mereka.

Sementara itu, Hurlock (2000: 298) menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh jika seorang anak dapat diterima dengan baik. Manfaat tersebut yaitu:

- a. Merasa senang dan aman.
- b. Mengembangkan konsep diri menyenangkan karena orang lain mengakui mereka.
- c. Memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai pola prilaku yang diterima secara sosial dan keterampilan sosial yang membantu kesinambungan mereka dalam situasi sosial.
- d. Secara mental bebas untuk mengalihkan perhatian meraka ke luar dan untuk menaruh minat pada orang atau sesuatu di luar diri mereka.
- e. Menyesuaikan diri terhadap harapan kelompok dan tidak mencemooh tradisi sosial.

#### **b) Hubungan dengan Orang Tua**

Menurut Steinberg (Santrock, 2002: 42) mengemukakan bahwa *masa remaja awal* adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu

perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja.

Collins (Santrock, 2002: 42) menyimpulkan bahwa banyak orang tua melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawan, dan menantang standar-standar orang tua. Bila ini terjadi, orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar mentaati standar-standar orang tua.

Dari uraian tersebut, ada baiknya jika kita dapat mengurangi konflik yang terjadi dengan orang tua dan remaja. Berikut ada beberapa strategi yang diberikan oleh Santrock, (2002: 24) yaitu : 1) menetapkan aturan-aturan dasar bagi pemecahan konflik. 2) Mencoba mencapai suatu pemahaman timbale balik. 3) Mencoba melakukan corah pendapat (brainstorming). 4) Mencoba bersepakat tentang satu atau lebih pemecahan masalah. 5) Menulis kesepakatan. 6) Menetapkan waktu bagi suatu tindak lanjut untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik remaja atau proses perkembangan remaja meliputi masa transisi biologis yaitu pertumbuhan dan perkembangan

fisik. Transisi kognitif yaitu perkembangan kognitif remaja pada lingkungan sosial dan juga proses sosioemosional dan yang terakhir adalah masa transisi sosial yang meliputi hubungan dengan orang tua, teman sebaya, serta masyarakat sekitar.

## **5. Profil SSB Baturetno**

SSB Baturetno berdiri sejak tahun 2003 di daerah desa Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dengan pendiri yaitu Bapak Suniyadi dan Bapak Sambudiyana. Asal mula SSB Baturetno terbentuk karena pada waktu itu ada pengembangan kegiatan karangtaruna pada olahraga yaitu sepakbola. Karena melihat antusias masyarakat yang cukup besar serta kondisi yang mendukung untuk membuat wadah pembinaan sepakbola, maka pada waktu itu didirikanlah SSB Baturetno. SSB Baturetno memiliki induk pembinaan yaitu PS.Baturetno dan kelompok-kelompok usia pembinaan seperti kelompok usia pemula (KU-9, KU-10, KU-11 & KU-12), kelompok usia menengah (KU-14, KU-15 & KU-16) dan Kelompok usia atas (KU-17, KU-18 dan Senior). Setiap kelompok usia dilatih atau ditangani oleh pelatih yang berbeda-beda. Sampai sekarang SSB Baturetno sudah mengikuti dan menorehkan berbagai prestasi di ajang kompetisi level daerah kabupaten ataupun kota.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Anggi Ferri Danis, 2013 dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Dengan Hasil Tendangan Ke Gawang Pada Pemain Sepakbola SSB Batang Boys Tahun 2013”. Hasil penelitian yang diperoleh ada hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan hasil tendangan ke gawang dengan koefisien korelasi sebesar 0,882. Metode penelitian penelitian ini menggunakan survey dengan teknik tes. Populasi penelitian pemain SSB Batang Boys tahun 2013 yang berjumlah 68 pemain dan sampel yang berjumlah 21 pemain yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.
2. Irke Dinar Fernandi, 2013 dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Athlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki” pada tahun 2013. Hasil penelitian yang diperoleh semakin tinggi persepsi komunikasi yang diterima oleh atlet dari pelatihnya, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel yang berjumlah 130 orang dari 192 populasi. Hasil dari analisis product moment yaitu nilai signifikansinya 0,001 dan kurang dari 0,05 dan arah hubungan sebesar 0,282.

### C. Kerangka Berfikir

#### 1. Hubungan kecerdasan emosi terhadap tingkat keberhasilan bertanding

Permainan sepakbola merupakan olahraga yang membutuhkan kemampuan psikologis yang prima. Salah satu komponen yang penting seperti : motivasi, kepercayaan diri, pengelolaan emosi serta mampu mencari solusi terhadap permasalahan yang di dialami sangat mendukung seorang pemain dalam mencapai kemampuan optimalnya saat bertanding. Tingkat kemampuan emosional pemain yang berbeda-beda membuat karakter dalam bermainpun ikut berbeda. Akan tetapi, apabila emosi yang dikeluarkan terlalu berlebihan saat bertanding maka hal tersebut bisa berdampak negatif bagi pemain itu sendiri. Kecerdasan emosi sangat penting untuk diperhatikan bagi seorang pemain sepakbola khususnya pada usia 15 tahun. Karena kecerdasan emosi akan memberi pengaruh yang sangat besar bagi seorang pemain itu sendiri seperti mampu mengelola emosi saat bermain, mampu memotivasi diri, mampu mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan dengan teman dalam satu tim secara baik. Sehingga, kecenderungan pemain pada usia 15 tahun untuk meluapkan emosi secara berlebihan saat bermain/bertanding yang dapat merugikan dirinya sendiri ataupun merugikan tim dapat diminimalisir dan dapat meningkatkan kinerja seorang pemian untuk bermain secara maksimal.

2. Hubungan komunikasi interpersonal terhadap tingkat keberhasilan bertanding

Dalam setiap pertandingan sepakbola pemain dituntut untuk bermain secara fokus dan konsisten selama pertandingan berlangsung, sehingga untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan teknis maupun non-teknis dalam sebuah pertandingan dan memaksimalkan kemampuan dalam tim maka dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik. Untuk membangaun sebuah kerjasama yang baik maka dibutuhkan sebuah komunikasi interpersonal yang efektif antara pemain dengan pemain dan pelatih dengan pemain untuk mencapai tujuan bersama dengan hasil yang maksimal. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk digunakan sebagai cara untuk memahami perbedaan di masing-masing pemain dan mencapai tujuan bersama dalam sebuah tim. Kemampuan untuk membangaun sebuah komunikasi dalam sebuah tim tidaklah mudah, dibutuhkan pemahaman serta interaksi sosial yang baik antara pemain satu dengan yang lain. Komunikasi interpersonal memberi peranan yang sangat besar bagi seorang pemain atau seluruh pemain dalam satu tim itu sendiri seperti adanya keterbukaan antar pemain, empati, dukungan, rasa positif diantara pemain dan kesetaraan. Sehingga segala kemungkinan yang menyebabkan kesalahpahaman yang berdampak negatif bagi pemain itu sendiri tetapi juga yang berdampak negatif bagi tim dapat diminimalisir dan tujuan utama dari apa yang sudah direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

Sehingga berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka diharapkan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan bertanding pemain sepakbola.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis (Erwan Agus p & Dyah Ratih S, 2007: 137) adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus di uji secara empiris.

Hipotesis akan diterima apabila fakta-fakta mendukungnya dan menolak jika salah. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil-hasil penelitian yang dikumpulkan

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

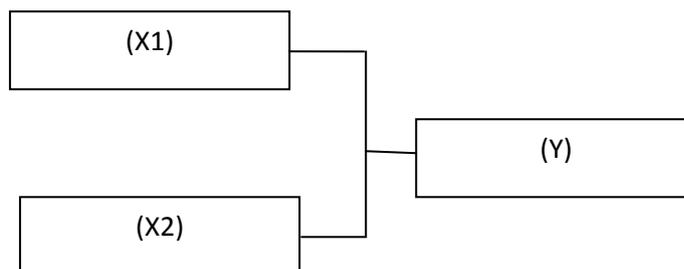
1. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan tingkat keberhasilan bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno KU-15 tahun.
2. Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap dengan keberhasilan bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno KU-15 tahun.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan tingkat keberhasilan bertanding pemain SSB Baturetno KU-15 tahun.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, Desain penelitian ini merupakan penelitian diskriptif korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan: X1 : Kecerdasan emosi  
X2 : Komunikasi interpersonal  
Y : Keberhasilan bertanding

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SSB Baturetno, Wiyoro, Banguntapan, Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada 21 sampai 27 Maret 2015.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Baturetno Ku-15 Tahun.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penentuan kostrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2012:31).

Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosi dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2002: 57) yaitu kemampuan mengenal diri (kesadaran diri), mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain (empati).
2. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Suranto AW, 2011: 82-84) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan.
3. Keberhasilan bertanding dalam penelitian ini diungkap dengan hasil pertandingan (skor) yang diperkuat dengan statistik analisis *football* (seperti *passing on target*, *passing loss target*, *ball control*, *shott on target*) dan dari dokumentasi hasil terakhir pertandingan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SSB Baturetno berjumlah 250 siswa.

### 2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2006: 131) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 pemain sepakbola SSB Baturetno kelompok usia 15 tahun. Pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008: 122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah pemain yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel
1.	Berusia 15 tahun
2.	Merupakan siswa aktif dalam mengikuti proses latihan
3.	Sudah menguasai teknik bermain sepakbola secara baik dan benar seperti (passing, kontrol, dribble, shotting)
4.	Sudah pernah mengikuti kompetisi sepakbola

Dari jumlah total 26 siswa yang yang memenuhi kriteria pada pemilihan sampel sesuai tabel diatas sebanyak 20 orang.

#### **D. Metode dan Instrumen pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Pengumpulan data menurut Sugiyono (2009: 137) dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam upaya mengumpulkan data.

Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 80). Merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian karena instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Disini peneliti ingin menggunakan metode dan instrumen berupa :

## 1. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan kostrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan.

### a. Mendefinisikan Kostrak

Mendefinisikan kostrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur.

### b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun kontrak dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti.

### c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Agar pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Dari kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dijabarkan ke dalam pernyataan-pernyataan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen penelitian.

Seberapa tinggi kecerdasan emosi, akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh subjek melalui model alat ukur skala Likert. Range skor

untuk pernyataan yang bersifat favorable adalah 4(SS), 3(S), 2(TS), dan 1(STS). Sedangkan skor untuk pernyataan unfavorable adalah 1(SS), 2(S), 3(TS), dan 4 (STS).

Semakin tinggi skor skala kecerdasan emosi yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosinya. Sebaliknya, semakin rendah skor skala yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin rendah kecerdasan emosinya.

Seberapa tinggi komunikasi interpersonal, akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh subjek melalui model alat ukur skala likert. Range skor untuk pernyataan yang bersifat favorable adalah 4(SS), 3(S), 2(TS), dan 1(STS). Sedangkan skor untuk pernyataan unfavorable adalah 1(SS), 2(S), 3(TS), dan 4 (STS).

Angket tertutup yaitu disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pernyataan Favorable (positif) dengan skor 4,3,2,1 dan pertanyaan Unfavorable (negatif) dengan skor 1,2,3,4.

Tabel 2. alternatif jawaban menurut skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (SR)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya sebagai berikut :

Tabel 3. Blue print Skala Kecerdasan Emosi

No.	Aspek Kecerdasan Emosional	Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kemampuan untuk mengenali emosi diri	1,13,23,37	6,18,28,33	8
2.	Kemampuan untuk mengelola emosi diri	7,19,29,34	2,14,24,38	8
3.	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri	3,15,25,39	8,20,30,35	8
4.	Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain	9,21,31,36	4,16,26,40	8
5.	Kemampuan untuk membina hubungan	5,11,17,27	10,12,22,32	8
	Jumlah	20	20	40

Tabel 4. Blue print Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Keterbukaan	1,11,21	6,16,26	6
2.	Rasa Positif	7,17,27	2,12,22	6
3.	Empati	3,13,23	8,18,28	6
4.	Dukungan	9,19,29	4,14,24	6
5.	Kesetaraan	5,15,25	10,20,30	6
	Jumlah	30		

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyediakan benda-benda seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006: 158 )

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai data penelitian yaitu hasil akhir dari setiap pertandingan.

#### **E. Uji Coba Instrumen**

Baik buruknya instrumen yang digunakan akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 198). Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, anak instrumen tersebut harus di ujicobakan terlebih dahulu. Pada penelitian ini, ujicoba instrumen dilakukan pada 20 pemain sepakbola SSB Gama ku-15 tahun dan dilaksanakan pada tanggal 15-17 Maret 2015..

##### **1. Uji Validitas Instrumen**

- a. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas butir soal digunakan korelasi produk moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

n : Jumlah responden

$\Sigma x$  : Jumlah skor variabel X

$\Sigma y$  : Jumlah skor variabel

$\Sigma x^2$  : Jumlah skor kuadrat variabel x

$\Sigma y^2$  : Jumlah skor kuadrat variabel y

$\Sigma xy$  : Jumlah perkalian antara skor variabel X skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 72)

b. Menghitung korelasi bagian total

$$R_{pq} = \frac{(r_{xy})(S_{By}) - S_{Bx}}{\sqrt{S_{Bx}^2 + S_{By}^2 - 2 r_{xy} S_{Bx} (S_{By})}}$$

c. Menguji taraf signifikansi dengan  $db=N-2$ . Uji signifikansi yang kita lakukan adalah uji signifikansi satu ekor.

d. Menggugurkan butir-butir yang tidak sah

Kriteria pengujian valid tidaknya tiap-tiap butir soal yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka dikatakan valid.

Akan tetapi jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal  
 $\sum \delta_b^2$  = Jumlah varians butir  
 $\delta_t^2$  = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\delta_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\delta_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Tabel 5. Besarnya tingkat reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 75)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam presentase. Menurut Anas Sudjono (2006: 43) untuk mencari besarnya frekuensi relatif.

### 1. Uji Prasyarat

Sebelum tahap pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan maka harus dipenuhi beberapa analisis, diantaranya uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$$

Keterangan :

$x^2$  : Harga Chi Kuadrat

$fo$  : Frekuensi yang diobservasi

$fe$  : Frekuensi yang diharapkan

(Riduwan, 2006: 132)

Adapun kriteria dalam penelitian pengujian normalitas data yaitu jika harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel dalam taraf signifikan 5%, maka data yang diperoleh tidak

berdistribusi normal, sebaliknya jika harga Chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel dengan dk= n-1 taraf signifikan 5% maka data yang diperoleh adalah berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji-F (Riduwan, 2006: 128) yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_e}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  : Koefisien antara variabel x dan variabel y

$RJK_{tc}$  : Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

$RJK_e$  : Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Dari hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti hubungannya tidak linear.

### **c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dalam sampel yang sama atau tidak. Uji homogenitas di hitung dengan SPSS 16.00.

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Analisis Korelasi**

Untuk mengetahui signifikansi anantara variabel bebas dan variabel terikatnya digunakan analisis *Pearson Product Momment* atau Momment Tangkar dari Pearson. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari kecerdasan emosi (X1) dan komunikasi interpersonal (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah keberhasilan bertanding (Y).

Dari perhitungan yang diperoleh, harga koefisien korelasi  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila  $r_{xy}$  lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

Untuk menganalisis korelasi murni antara hipotesis pertama dan kedua dari pengaruh ubahan-ubahan lainnya digunakan teknik analisis korelasi parsial (Riduwan, 2006: 141) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas X1 dengan Variabel terikat Y dengan dikontrol oleh variabel bebas X2.

Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{x1(x2,y)} = \frac{r_{x2,y} - (r_{x1,y})(r_{x1,x2})}{(1 - r_{x2,y}^2)(1 - r_{x1,x2}^2)}$$

- 2) Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas X2 dengan variable terikat Y dengan dikontrol oleh variabel bebas X1.

Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{x2(x1,y)} = \frac{r_{x1,y} - (r_{x2,y})(r_{x1,x2})}{(1 - r_{x2,y}^2)(1 - r_{x1,x2}^2)}$$

Keterangan :

$r_{x1(x2,y)}$  : Koefisien korelasi antara X1 dengan Y dimana X2 dikontrol.

$r_{x2(x1,y)}$  : Koefisien korelasi antara X2 dengan Y dimana X1 dikontrol.

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Inteprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2009: 184)

Untuk menguji apakah korelasi parsial signifikan atau tidak digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \text{ parsial} \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2 \text{ parsial}}}$$

Keterangan :

t : t hitung

r parsial : nilai koefisien Parsial

n : Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2009: 194)

Dari t hitung yang diperoleh, dikonsultasikan dengan t tabel dengan db = n-2 pada taraf signifikansi 5% apabila t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% berarti korelasinya signifikan. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti korelasinya tidak signifikan.

#### **b. Analisa Regresi Ganda ( Dua Prediktor)**

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yakni apakah terdapat pengaruh kedua variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakin keberhasilan bertanding. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{a_2 \Sigma x_2 y - a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan

$R_{y(1,2)}$  : Koefisien korelasi antara Y dengan X1 dan X2

$a_1$  : Koefisien prediktor X1

$a_2$  : Koefisien prediktor X2

$\Sigma X_1 Y$  : Jumlah produk antara X1 dengan Y

$\Sigma X_2 Y$  : Jumlah produk antara X2 dengan Y

$\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 2) Menguji apakah korelasi (harga r) signifikan atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2009: 192) langkah ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{k \frac{(1 - R^2)}{(n - k - i)}}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  : Harga F garis regresi

R : Nilai koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Hasil perhitungan harga F kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db)= N-K-1. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka terdapat hubungan yang tidak signifikan.

### 3) Sumbangan Relatif (SR)

Untuk mencari sumbangan relatif masing-masing prediktor dicari dengan menggunakan rumus :

a) Sumbangan relatif prediktor pertama

$$SR_{.x1} = \frac{a1 \cdot \Sigma x1 \cdot y}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

b) Sumbangan relatif prediktor kedua

$$SR_{.x2} = \frac{a2 \cdot \Sigma x2 \cdot y}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

#### 4) Sumbangan Efektif (SE)

Untuk mencari sumbangan efektif digunakan rumus sebagai berikut :

a) Sumbangan efektif prediktor pertama

$$SE_{x1} = SR_{x1} \cdot X_1 \cdot R^2$$

b) Sumbangan efektif prediktor kedua

$$SE_{x2} = SR_{x2} \cdot X_2 \cdot R^2$$

Keterangan :

$SE_{X}$  : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR_{X}$  : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

$R^2$  : Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2000: 42)

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian**

Ujicoba instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 17 Maret 2015 yang bertempat di SSB Gama Yogyakarta. Dalam uji coba instrumen yang digunakan adalah angket kecerdasan emosi dan angket komunikasi interpersonal.

**Tabel 7. Hasil Validitas Tes Ujicoba Penelitian Kecerdasan Emosi**

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan (Rhitung $\geq$ Rtabel)	Kategori
1	0,449	0,444	Valid	Sedang
2	0,491	0,444	Valid	Sedang
3	0,452	0,444	Valid	Sedang
4	0,532	0,444	Valid	Sedang
5	0,522	0,444	Valid	Sedang
6	0,571	0,444	Valid	Sedang
7	0,119	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
8	0,538	0,444	Valid	Sedang
9	0,075	0,444	Tidak Valid	Rendah
10	0,633	0,444	Valid	Tinggi
11	0,192	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
12	0,476	0,444	Valid	Sedang
13	-0,44	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
14	0,257	0,444	Tidak Valid	Rendah
15	0,547	0,444	Valid	Sedang
16	0,746	0,444	Valid	Tinggi
17	0,006	0,444	Tidak Valid	Rendah
18	0,597	0,444	Valid	Tinggi
19	-0,050	0,444	Tidak Valid	Rendah
20	0,614	0,444	Valid	Tinggi
21	0,572	0,444	Valid	Sedang
22	0,675	0,444	Valid	Tinggi
23	0,522	0,444	Valid	Sedang
24	0,732	0,444	Valid	Tinggi
25	-,0045	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
26	0,575	0,444	Valid	Sedang
27	0,578	0,444	Valid	Sedang
28	0,455	0,444	Valid	Sedang
29	0,584	0,444	Valid	Sedang

30	0,455	0,444	Valid	Sedang
31	0,155	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
32	0,478	0,444	Valid	Sedang
33	0,277	0,444	Tidak Valid	Rendah
34	-0,143	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
35	0,640	0,444	Valid	Tinggi
36	0,120	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
37	-0,009	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
38	0,540	0,444	Valid	Sedang
39	0,496	0,444	Valid	Sedang
40	0,527	0,444	Valid	Sedang

Hasil Penghitungan Reliabilitas Uji coba Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosi

**Case Processing Summary**

		N	%
Case	Valid	20	100
	Excludeda	0	.0
	Total	20	100

**Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item
.861	40

**Tabel 8. Hasil Validitas Tes Ujicoba Penelitian Komunikasi Interpersonal**

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan (Rhitung $\geq$ Rtabel)	Kategori
1	0,483	0,444	Valid	Sedang
2	0,604	0,444	Valid	Tinggi
3	0,492	0,444	Valid	Sedang
4	0,555	0,444	Valid	Sedang
5	0,319	0,444	Tidak Valid	Rendah
6	0,594	0,444	Valid	Sedang
7	0,519	0,444	Valid	Sedang
8	0,571	0,444	Valid	Sedang
9	0,501	0,444	Valid	Sedang
10	0,865	0,444	Valid	Tinggi
11	0,312	0,444	Tidak Valid	Rendah
12	0,772	0,444	Valid	Tinggi
13	0,511	0,444	Valid	Sedang
14	0,254	0,444	Tidak Valid	Rendah
15	0,519	0,444	Valid	Sedang
16	0,627	0,444	Valid	Tinggi
17	0,535	0,444	Valid	Rendah
18	0,519	0,444	Valid	Sedang
19	0,796	0,444	Valid	Tinggi
20	0,611	0,444	Valid	Tinggi
21	0,178	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
22	0,589	0,444	Valid	Sedang
23	-0,173	0,444	Tidak Valid	Rendah
24	0,344	0,444	Tidak Valid	Rendah
25	0,236	0,444	Tidak Valid	Rendah
26	0,319	0,444	Tidak Valid	Rendah
27	0,535	0,444	Valid	Sedang
28	0,464	0,444	Valid	Sedang
29	0,520	0,444	Valid	Sedang
30	0,449	0,444	Valid	Sedang

Hasil Penghitungan Reliabilitas Uji coba Instrumen Penelitian Komunikasi Interpersonal

**Case Processing Summary**

		N	%
Case	Valid	20	100
	Excludeda	0	.0
	Total	20	100

**Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item
.887	30

## 2. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 27 Maret 2015 yang bertempat di SSB Baturetno, Banguntapan, Bantul. Data dalam penelitian ini terdiri atas kecerdasan emosi, komunikasi intrpersonal, dan keberhasilan dalam permainan sepakbola. Data hasil penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Data Hasil Penelitian**

No Subjek	Kecerdasan Emosi	Komunikasi Interpersonal	Keberhasilan dalam Permainan
1	95	74	29
2	84	72	29
3	93	76	27
4	84	70	43
5	92	71	25
6	92	73	29
7	87	70	27
8	100	74	26
9	82	67	35
10	84	69	35
11	92	73	33
12	85	76	34
13	83	70	29
14	97	78	17
15	88	68	31
16	92	80	27
17	90	74	31
18	96	72	32
19	98	79	27
20	89	73	23

Hasil analisis deskriptif statistik masing-masing variabel disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik**

<b>Statistik</b>	<b>Kecerdasan Emosi</b>	<b>Komunikasi Interpersonal</b>	<b>Keberhasilan</b>
<i>N</i>	20	20	20
<i>Mean</i>	90,15	72,95	29,45
<i>Median</i>	91	73	29
<i>Mode</i>	92	74	29
<i>Std. Deviation</i>	5,421934	3,56112	5,345682
<i>Minimum</i>	82	67	17
<i>Maximum</i>	100	80	43
<i>Sum</i>	1803	1459	589

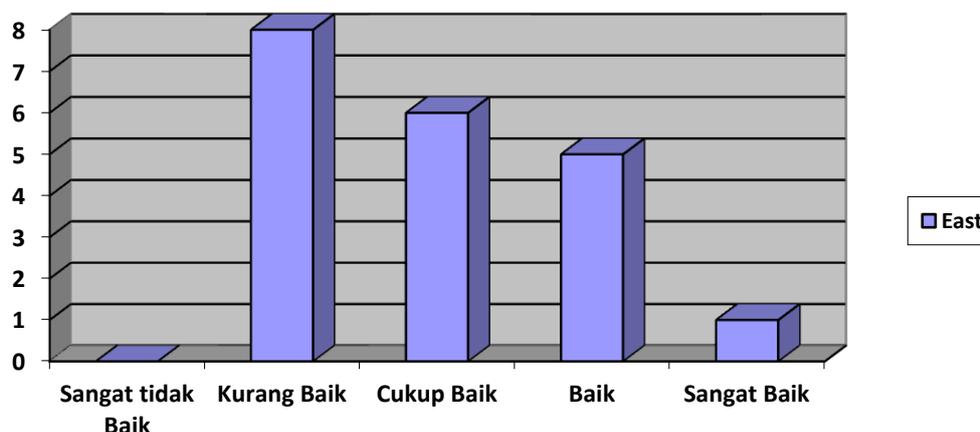
### 1. Tingkat Kecerdasan Emosi Pemain

Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kecerdasan emosi pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15tahun, dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosi Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15tahun**

<b>Interval Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
$98.28 < X$	1	5%	Sangat Baik
$92.86 < X \leq 98.28$	5	25%	Baik
$87.43 < X \leq 92.86$	6	30%	Cukup Baik
$82.02 < X \leq 87.43$	8	40%	Kurang Baik
$X \leq 82.02$	0	0%	Sangat Kurang Baik
Jumlah	20	100%	

Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat kecerdasan emosi pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun 0 pemain masuk dalam kategori sangat kurang baik, sebanyak 8 pemain (40%) masuk dalam kategori kurang baik, sebanyak 6 pemain (30%) termasuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 5 pemain (25%) masuk dalam kategori baik dan sebanyak 1 pemain (5%) masuk dalam kategori sangat baik. Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat kecerdasan emosi pemain pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun yang diperoleh:



**Gambar 2. Histogram Tingkat Kecerdasan Emosi Pemain**

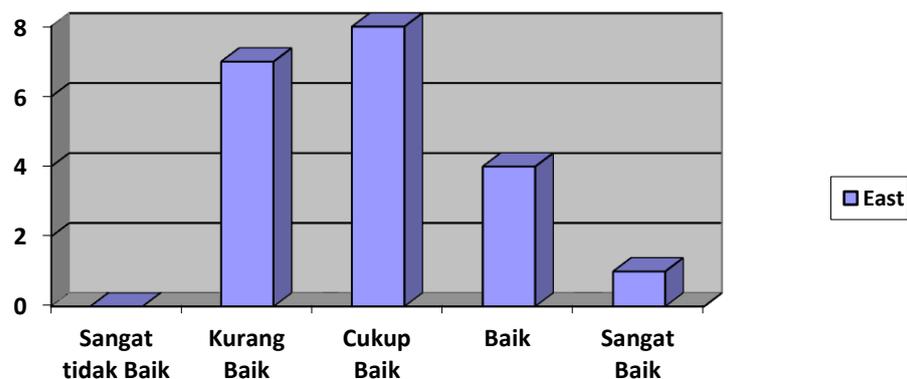
## 2. Tingkat Komunikasi Interpersonal Pemain

Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat komunikasi interpersonal pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun, dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Komunikasi Interpersonal Pemain Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15tahun**

Interval Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$78.29 < X$	1	5%	Sangat Baik
$74.73 < X \leq 78.29$	4	20%	Baik
$71.17 < X \leq 74.73$	8	40%	Cukup Baik
$67.60 < X \leq 71.17$	7	35%	Kurang Baik
$X \leq 67.60$	0	0%	Sangat Kurang Baik
Jumlah	20	100%	

Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat komunikasi interpersonal pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15tahun 0 pemain masuk dalam kategori sangat kurang baik, sebanyak 7 pemain (35%) masuk dalam kategori kurang baik, sebanyak 8 pemain (40%) termasuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 4 pemain (20%) masuk dalam kategori baik dan sebanyak 1 pemain (5%) masuk dalam kategori sangat baik. Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat komunikasi interpersonal pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun yang diperoleh:



**Gambar 3. Histogram Tingkat Komunikasi interpersonal Pemain**

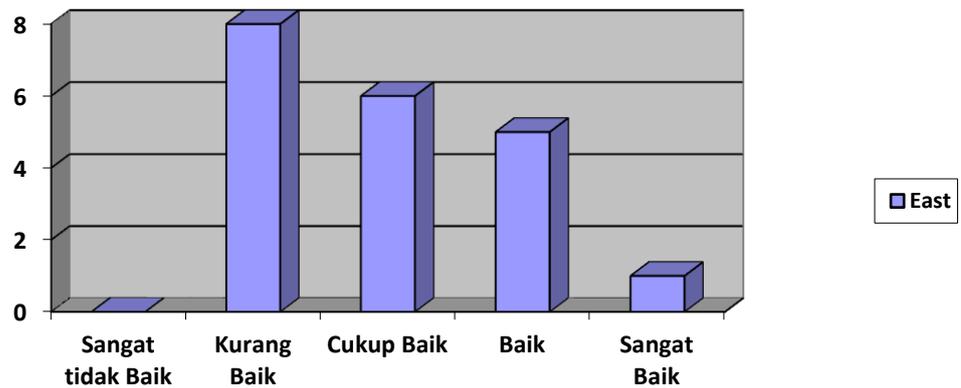
### 3. Tingkat Keberhasilan Pemain

Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat keberhasilan pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun, dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Keberhasilan Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15 tahun**

Interval Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$37.47 < X$	1	5%	Sangat Baik
$32.12 < X \leq 37.47$	4	20%	Baik
$26.78 < X \leq 32.12$	11	55%	Cukup Baik
$21.43 < X \leq 26.78$	3	15%	Kurang Baik
$X \leq 21.43$	0	0%	Sangat Kurang Baik
Jumlah	20	100%	

Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat keberhasilan pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun 0 pemain masuk dalam kategori sangat kurang baik, sebanyak 3 pemain (15%) masuk dalam kategori kurang baik, sebanyak 11 pemain (55%) termasuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 4 pemain (20%) masuk dalam kategori baik dan sebanyak 1 pemain (5%) masuk dalam kategori sangat baik.. Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi tingkat keberhasilan pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun yang diperoleh:



**Gambar 4. Histogram Tingkat Keberhasilan Pemain**

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Uji Prasyarat

Analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat di pertanggung jawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk data yang di peroleh tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel -*Smirnov*. Apabila nilai signifikasi ( $p$ ) lebih besar dari pada 0.05 atau  $p > 0.05$  maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikasi ( $p$ ) lebih kecil dari pada 0.05 atau  $p < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>P</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosi(X1)	0,868	0.05	Normal
Komunikasi Interpersonal(X2)	0,865		Normal
Keberhasilan dalam bermain (Y)	0,868		Normal

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) adalah lebih besar dari 0,05, atau  $p > 0.05$  maka data berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 129.

#### b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas hubungan dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila nilai  $F_{tabel} > F_{hitung}$  dengan  $db = m; N-m-1$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 15. Uji Linieritas Hubungan**

HubunganFungsional	F			Keterangan
	Hitung	db	Tabel	
X <sub>1</sub> .Y	0.688	13;5	4,66	Linier
X <sub>2</sub> .Y	0,545	10;8	3.35	Linier

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 130.

#### c. Uji Homogenitas

Kaidah homogenitas jika  $p > 0,05$ , maka tes dinyatakan homogen, jika  $p < 0.05$ , maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok	Sig	Keterangan
KecerdasanEmosi (X1)	0.054	Homogen
Komunikasi Interpersonal (X2)	0.107	Homogen
KeberhasilanPemain (Y)	0.178	Homogen

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai sig.  $p > 0.05$  sehingga data bersifat homogen. Oleh karena data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 131.

## 2. Uji Korelasi Regresi

Sebelum menguji potesis yaitu mencari sumbangan variabel bebas dengan variabel terikat, terlebih dahulu mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilakukan analisis regresi sederhana dan berganda, sebagai berikut:

**Tabel 17. Uji Korelasi Masing-masing Variabel**

Korelasi	$r_{hitung}$	$r_{tabel (20)}$	Keterangan
$X_1.Y$	0,560	0,42	Signifikan
$X_2.Y$	0,494	0,42	Signifikan
$X_1, X_2..Y$	0,588	0,42	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah signifikan. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 132.

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini untuk menjawab apakah ada sumbangan dari variabel bebas dengan variabel terikatnya. Berdasarkan hasil analisis diperoleh besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas, yaitu :

- a. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan keberhasilan pemain
- b. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan keberhasilan pemain

**Tabel 18.Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

<b>Variabel</b>	<b>SE</b>	<b>SR</b>
Kecerdasan Emosi(X1)	19,91%	56,89%
Pemahaman Berkomunikasi(X2)	15,09%	43,11%
<b>Jumlah</b>	<b>35%</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan efektif kecerdasan emosi dengan keberhasilan pemain yaitu 19,91%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosi terhadap tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15tahun”.

Sumbangan efektif Komunikasi interpersonal dengan keberhasilan pemain sebesar 15,09%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada kontribusi yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap tingkat keberhasilan dalam bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun.

Secara bersama-sama besarnya kontribusi Kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal pemain diketahui dengan cara nilai R ( $r^2 \times 100\%$ ). Nilai  $r^2$  sebesar 0,35, sehingga besarnya sumbangan sebesar 35%, sedangkan sisanya sebesar 65% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu faktor fisik, taktik, teknik dan faktor mental yang lain. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 134.

## C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan pemahaman berkomunikasi terhadap tingkat keberhasilan bertanding pemain sepakbola SSB Baturetno ku-15 tahun. Secara rinci hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno KU-15 Tahun**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola sebesar 19.19%. Kecerdasan emosi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pemain, kecerdasan emosi terdiri dari Kemampuan untuk mengenali emosi diri, Kemampuan untuk mengelola emosi diri, Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, Kemampuan untuk membina hubungan dengan teman dan pelatih.

Olahraga sepakbola memungkinkan melakukan *body contact* yang mudah memancing munculnya perasaan emosional karena atlet yang bersinggungan lawan. Gejolak emosi yang muncul seperti: kegembiraan, kemarahan, atau kesedihan dapat berpengaruh terhadap kondisi tubuh, sehingga mempengaruhi keseimbangan psikologisnya yang dapat menyebabkan perubahan seperti jantung berdebar-debar, ekskresi air mata, dan kekejangan otot dalam batas-batas tertentu. Munculnya perasaan emosi pada atlet saat bertanding dapat berakibat pada aspek psikisnya, atlet

menjadi gelisah, gejolak emosi naik turun, keragu-raguan dalam mengambil keputusan.

Di dalam pertandingan sepakbola, kemungkinan-kemungkinan non-teknis di dalam diri pemain akan berpengaruh terhadap kemampuan atau *performance* pemain dalam menghadapi sebuah pertandingan. Aspek-aspek pendukung psikologis pemain seperti motivasi, kecemasan, kepercayaan diri dan emosional apabila tidak dikelola secara baik maka akan berdampak negatif bagi pemain itu sendiri. (Goleman, 2002: 48)

Kemampuan atlet saat bertanding dapat dioptimalkan bila seorang atlet dapat mengatur suasana hatinya dengan tepat, sehingga beban stress atau tingkat kecemasan tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya, untuk itu diperlukan kecerdasan emosi pada setiap atlet agar dapat mengelola perasaan emosional selama pertandingan berlangsung. Dengan kecerdasan emosi, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

## **2. Hubungan Komunikasi Interpersonal Terhadap Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15 Tahun**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola sebesar 15.09%. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam pertandingan sepakbola komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan pelatih atau manager dan sesama atlit. *Interpersonal communication* atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (dengan medium)

Komunikasi yang efektif dalam pertandingan sepakbola adalah komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan (*Commonnes*); kesepahaman antara sumber (*source*) dalam hal ini bias pelatih, *manager* atau kapten tim dengan penerima (*audience-reseiver*) yaitu atlit. Sebuah komunikasi akan benar-benar efektif apabila *audience* menerima pesan, pengertiandan lain-lain persis sama seperti apa yang dikehendaki oleh penyampai. Komunikasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam pertandingan sepakbola, jika atlit tidak dapat memahami dan mengerti apa yang di intruksikan oleh pelatih tentunya strategi yang sudah dipersiapkan tidak bias diterapkan dengan benar padasaat pertandingan.

### **3. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan keberhasilan bertanding pemain sepakbola yaitu sebesar 35%. Permainan sepakbola adalah merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak, yang dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang dan lama permainan adalah 2 x 45 menit. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan diri dari serangan lawan.

Sepakbola merupakan olahraga tim atau permainan beregu, dalam olahraga tim tentu berbeda dengan olahraga individual. Karakteristik Olahraga tim membutuhkan kerjasama, memahami antar atlit, mengontrol emosi, memiliki kepercayaan diri, dapat melakukan komunikasi dengan baik dan lain sebagainya. Kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal adalah elemen penting dalam keberhasilan pemain. Dengan kecerdasan emosi yang baik pemain memiliki kemampuan untuk mengenali emosi diri, Kemampuan untuk mengelola emosi diri, Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, Kemampuan untuk membina hubungan dengan teman dan pelatih, sedangkan komunikasi berperan penting dalam keberhasilan pemain di karenakan dengan

komunikasi yang terjalin dengan baik antar sesama atlit dan pelatih akan dapat menjalankan strategi tim dengan baik sesuai dengan intruksi pelatih.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosi terhadap keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 19.91%.
2. Ada hubungan yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 15.09%
3. Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosi, komunikasi interpersonal terhadap keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 35%.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi, yaitu:

1. Sebagai bahan pertimbangan pelatih dan atlet supaya lebih memperhatikan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal karena mempengaruhi keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno.
2. Hasil penelitian dapat sebagai patokan pelatih untuk mengenali ciri-ciri atlet yang cocok untuk dijadikan atlet sepakbola yang memiliki prestasi yang baik.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan para atlet kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemain, yaitu faktor fisik, teknik dan taktik.
3. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
4. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

### **D. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih dan atlet, hendaknya memperhatikan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal karena mempengaruhi keberhasilan pemain sepakbola.
2. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA :

- Ahmadi Abu. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas Sudjono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Al. Tridhonanto dan Berandan Agency. (2010). *Meraih kesuksesan dengan Kecerdasan Emosional*, Jakarta:PT Elek Media Komputindo.
- Ary Ginanjar. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Arga.
- Azwar, Saifuddin. (2002). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Edisi I, Cetakan III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar Ruz Media
- Cangcara, Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Craig, J.A. (2004). *Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda Tetapi Bagaimana Anda Cerdas*. (Penterjemah : Arvin Saputra). Batam : Interaksara.
- Cooper, Robert K dan Sawaf, Ayman. (1999). *Kecerdasan Emosi dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta : Gramedia Putra.
- Deddy Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Posda Karya.
- \_\_\_\_\_ . (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : Profesional Books
- Effendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. (2009). *Emotional Intelegent*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_ . (2007). *Emotional Intelligence* (cetakan ketujuh belas). Jakarta: Gramedia
- \_\_\_\_\_ . (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_ . (2002). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_ .(1999). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia

- Gottman, J. (1997). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Terjemahan: T Hermaya). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Hardjana, A.M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Kanisius, Jakarta.
- Helma. (2001). *Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Menengah*. Tesis PPS. UPI Bandung.
- Hurlock, E.B. (2000). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hude, M. Darwis. (2006). *Emosi; Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al Qur'an*, Jakarta: Erlangga
- Joseph A.Luxbacher. (2011). *Sepakbola Langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta : Rajawali Pers
- Joseph A.Luxbacher. (2004). *Sepakbola Langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riduwan. (2006). *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Reuben B. Frost. (1975). *Psychical Education Foundaitions Practices Principles*. USA : Addison-Wasley Publishing Company, Inc.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravidio Persada
- Santrock. J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*.(edisi keenam) Jakarta: Erlangga
- . (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*.(edisi kelima) Jakarta: Erlangga
- Stein, S. J. & Book, H . E. (2002). *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (Penerjemah : Junuarsi dan Murtanto). Bandung:Haifa.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R & B*. Bandung : CV. Alfabeta
- . (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R & B*. Bandung : CV. Alfabeta
- . (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R & B*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Rusady, Ruslan. (2007). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprpto, Tomy. (2006). *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Media pustaka belajar.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reaserch*.Yogyakarta : Andi
- \_\_\_\_\_. (1991). *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket, Test, dan Skala Rating*. Jogjakarta : Andi Offest
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Syahraini, Karyono, dan Rohmatun. (2007). “Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Premenopause pada Wanita di RW IV dan XI Kelurahan Gerbang Sari Semarang”. *Jurnal Psikologi Proyeksi*.Unissula.
- Syamsu, Yusuf. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Rosdakarya Offest.
- Zakiah Darajat. (1990). *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Muhammad Hidayatullah. (2015). pengelolaan emosi dalam olahraga. Diambil dari <http://mukhamad-hidayatullah.blogspot.com/2012/03/pengelolaan-emosi-dalam-olahraga-dan.html>, pada tanggal 4 maret 2015.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Nomor : 072/PKL/XII/2014  
Lamp. : 1 Ekemplar proposal  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth :

Bapak Herwin, M.Pd  
PKL FIK UNY  
Di Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir,  
dimohon kesediaan Bapak untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Florentinus Feri PP  
NIM : 11602241078

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

"HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN BERTANDING ."

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2014  
Kajur PKL,

Endang Rini Sukamti, M.S  
NIP 19600407 198601 2 001

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip PKL

Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Ujicoba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 003/UN.34.16/PP/2015 09 Maret 2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian  
Yth : Pengelola SSB GAMA (Yogyakarta)

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Florentius ferri P.P  
NIM : 11602241078  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 15 Maret s.d 17 Maret 2015  
Tempat/obyek : SSB GAMA (Yogyakarta)  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno KU -15 Tahun

Demikian surat ijin ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Pengelola SSB GAMA  
3. Kaprodi PKO  
4. Pembimbing TAS  
5. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Uji coba Penelitian



SEKOLAH SEPAKBOLA GAMA (YOGYAKARTA)  
(SSB GAMA YOGYAKARTA)  
Sekretariat : Jalan Hos Cokroaminoto No 24 Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 045/SSB.GAMA/X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Umum SSB GAMA Yogyakarta, menerangkan  
bahwa :

Nama : Florentius Ferri Persada Panorama  
Nim : 11602241078  
Progam Studi : PKL/PKO

Mahasiswa tersebut telah mengadakan ujicoba penelitian dalam rangka penulisan tugas skripsi  
yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret s/d 17 Maret 2015 dengan judul :

**“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN BERTANDING PEMAIN SSB  
BATURETNO KU-15 TAHUN”**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan  
sebagaimana mestinya,

Yogyakarta, 23 April 2015

Ketua Umum SSB GAMA (Yogyakarta)


Laporan 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 205/UN.34.16/PP/2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Maret 2015

Yth. : Pengelola SSB Baturetno

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Florentius Feri P.P  
NIM : 11602241078  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 21 Maret s.d 27 Maret 2015  
Tempat/obyek : SSB Baturetno  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno KU-15 Tahun

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ds. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Pengelola SSB Baturetno  
2. Kaprodi. PKO  
3. Pembimbing TAS  
4. Mahasiswa ybs.



**SEKOLAH SEPAKBOLA BATURETNO  
(SSB BATURETNO)**

Sekretariat:  
Lapangan Wiyoro  
(Jl. Wiyoro Baturetno), Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia  
Telp. 0821 486 22271/ 0856 292 4900/ 0858 7998 8020

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 045/SSB. BATURETNO/X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Umum SSB BATURETNO, menerangkan bahwa :

Nama : Florentinus Ferri PP  
Nim : 11602241078  
Program Studi : PKL/ PKO

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dari tanggal 15 Februri s/d 26 Maret 2015 dengan judul:

**“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN  
BERTANDING PEMAIN SSB BATURETNO KU-15 TAHUN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2015  
a.n. Ketua Umum  
Sekretaris Umum SSB BATURETNO

  
  
**SUNIYADI**

Lampiran 6. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta, 55281.

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Florentinus Feri PP  
NIM : 11602241078

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Selam, 12.1.15	①. Latar belakang masalah - Blm menunjukkan permasalahan - Kaitan teori yg relevan - Tata tulis dg pedoman TTS	
2.	Selam, 20.1.15	- Tata tulis - Tambahan konsep teori yg relevan dlm body skripsi - Kelayakan berpikir	
3.	Selam, 27.1.15	- Tata tulis sesuai dg pedoman TTS - Kelayakan berpikir, dibagi atas 2 variabel - Hipotesis & rumus - Usulan penulisan	

Kajur PKL.

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Endang Rini Sukamti  
NIP 19600407 198601 2 001

Lampiran 6. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Florentinus Feri PP  
 NIM : 11602241078

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
4.	selam, 3.2.2015	①. Kandang burung & lebih detail ②. Tata tulis ③. Uji coba instrumen pada RSB lain !	
5.	Rabu. 11.2.2015	① Tata tulis 15th → 15 tahun. ② Buat surat permohonan uji validasi instrumen. ③ Ijin penelitian.	
6	Kamis. 2.4.15	① Buat laporan yg lengkap sesuai pedoman penulisan T&S ② Uji coba lampiran ③ Persiapan uji	

Kajur PKL.

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
 Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Endang Rini Sukamti  
 NIP 19600407 198601 2 001

Hal : Permohonan Expert Judgment  
Lampiran : 1 Bandel Angket

Kepada : Yth. Bpk. Agus Supriyanto, S.Pd. M.Si  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

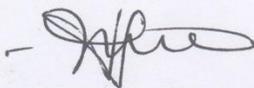
Nama : Florentius Ferri PP  
Nim : 11602241078  
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan Expert Judgment validitas angket tugas akhir skripsi saya dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15 Tahun"

Besar harapan saya atas terpenuhinya permohonan ini, atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Mengetahui,  
Pembimbing



Drs. Herwin, M.Pd  
NIP. 19650202 199312 1 001

Hormat Saya



Florentius Ferri PP  
NIM. 11602241078

## SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS ANKET

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Supriyanto, S.Pd. M.Si

NIP : 19800118 200212 1 002

Menerangkan bahwa angket penelitian saudara:

Nama : Florentius Ferri PP

NIM : 11602241078

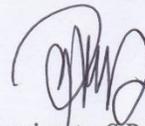
Jurusan / Prodi : PKL/PKO

Judul Skripsi : "Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15 Tahun"

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Expert Judgment



Agus Supriyanto, S.Pd. M.Si  
NIP. 19800118 200212 1 002

Hal : Permohonan Expert Judgment  
Lampiran : 1 Bandel Angket

Kepada : Yth. Bpk. Nawan Primasoni, S.Pd. Kor. M.Or  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Florentius Ferri PP  
Nim : 11602241078  
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan Expert Judgment validitas angket tugas akhir skripsi saya dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15 Tahun.”

Besar harapan saya atas terpenuhinya permohonan ini, atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Mengetahui,  
Pembimbing



Drs. Herwin, M.Pd  
NIP. 19650202 199312 1 001

Hormat Saya



Florentius Ferri PP  
NIM. 11602241078

## SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS ANGKET

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawan Primasoni, S.Pd. Kor. M.Or

NIP : 19840521 200812 1 001

Menerangkan bahwa angket penelitian saudara:

Nama : Florentius Ferri PP

NIM : 11602241078

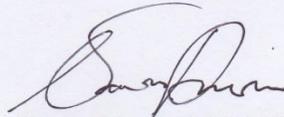
Jurusan / Prodi : PKL/PKO

Judul Skripsi : “Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno Ku-15 Tahun”

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Expert Judgement



Nawan Primasoni, S.Pd. Kor. M.Or  
NIP. 19840521 200812 1 001

## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

### A. IDENTITAS

Nama Lengkap

Kelas :

Umur :

Hari/Tanggal :

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah biodata anda diatas terlebih dahulu.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tertera pada kolom kalimat sesuai dengan kondisi yang anda alami saat ini.
3. Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
4. Keterangan  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
5. Apabila ada pertanyaan yang kurang jelas, tanyakan kepada peneliti.

### C. DAFTAR PERNYATAAN

#### 1. Variabel Kecerdasan Emosi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tau ketika saya sedang marah				
2.	Saya tidak peduli dengan kritikan dari pelatih karena saya merasa saya sudah bermain secara maksimal				
3.	Saya akan tetap semangat latihan apabila pelatih belum memberi kesempatan saya untuk bermain pada pertandingan hari ini.				

4.	Saya merasa tersaingi apabila teman dalam satu tim bermain optimal pada pertandingan hari ini.				
5.	Saya menghormati masukan dari teman mengenai permainan saya di pertandingan hari ini.				
6.	Saya tidak peduli seberapa besar dampak kemarahan saya terhadap penampilan saya pada pertandingan hari ini.				
7.	Saya akan selalu optimis apabila pelatih mengkritik permainan saya pada pertandingan hari ini.				
8.	Saya merasa malas berlatih apabila pelatih belum memberi kesempatan saya untuk tampil dalam pertandingan.				
9.	Saya akan senang apabila melihat teman dalam satu tim bermain secara optimal pada pertandingan hari ini.				
10.	Saya tidak perlu mendengarkan masukan dari teman, karena saya merasa apa yang saya lakukan sudah benar.				
11.	Apabila ada selisih pendapat diantara teman-teman saat bertanding saya akan memberi masukan untuk tetap berkonsentrasi dalam pertandingan.				
12.	Saya tidak senang dengan masukan dari teman yang tidak sependapat dengan saya mengenai permainan saya pada pertandingan hari ini.				
13.	Saya merasa senang apabila bisa memberi kontribusi maksimal terhadap tim.				
14.	Saya tidak bisa bermain secara tenang apabila mendapat tekanan saat bertanding.				
15.	Jika hari ini saya bermain kurang maksimal, saya akan tetap optimis untuk menghadapi pertandingan selanjutnya.				
16.	Saya tidak peduli apabila teman saya tidak bermain secara maksimal pada pertandingan hari ini.				
17.	Saya akan meminta maaf apabila belum memberi kontribusi maksimal terhadap tim pada pertandingan hari ini dan akan memperbaiki pada pertandingan selanjutnya.				

18.	Saya tidak perlu merasa cemas apabila permainan saya kurang maksimal dan tidak bisa memberi kontribusi terhadap tim.				
19.	Saya akan tetap bermain tenang apabila mendapat banyak tekanan yang dapat mengganggu konsentrasi saya dalam bertanding.				
20.	Saya tidak perlu berlatih lagi, karena saya merasa kemampuan saya hanya sebatas itu.				
21.	Apabila ada teman yang tidak bermain secara maksimal, saya akan menegurnya secara baik-baik.				
22.	Saya tidak perlu meminta maaf apabila belum bisa memberi kontribusi maksimal terhadap tim pada pertandingan hari ini.				
23.	Saya menyadari kekurangan pada hari ini dan akan memperbaiki dalam pertandingan selanjutnya.				
24.	Saya akan protes apabila menerima keputusan sepihak dari wasit walaupun dapat merugikan diri saya sendiri dan tim.				
25.	Saya bertekad untuk menjadi pemain tim inti di setiap pertandingan walaupun terkadang di rotasi oleh pelatih.				
26.	Saya tidak perlu mengkhawatirkan teman dalam satu tim, karena hasil dari pertandingan hari ini adalah berkat permainan saya yang baik.				
27.	Saya akan berkomunikasi dengan semua teman dalam satu tim untuk memaksimalkan pertandingan hari ini.				
28.	Saya sudah puas dengan penampilan saya pada pertandingan hari ini dan tidak perlu berlatih lagi.				
29.	Saya akan tetap bermain secara konsisten apabila dalam pertandingan menerima keputusan sepihak dari wasit.				
30.	Saya tidak perlu bersungguh-sungguh karena semua pemain mendapat kesempatan untuk dirotasi oleh pelatih.				
31.	Walaupun menerima kritikan dari teman saat bermain, saya akan tetap berkonsentrasi pada pertandingan				
32.	Saya akan berkomunikasi dengan beberapa teman saja yang saya anggap bisa berkontribusi pada pertandingan hari ini.				

33.	Saya menyadari kemampuan saya hanya sebatas ini dan bermain seadanya.				
34.	Saya bisa mengontrol emosi ketika mendapat gangguan dari lawan sehingga bisa lebih memaksimalkan kemampuan saya saat bertanding.				
35.	Saya merasa pesimis apabila skor tertinggal lebih dahulu dari pada lawan dan bermain dengan kemampuan seadanya.				
36.	Apabila ada teman yang bermain kasar sehingga bisa merugikan tim, saya akan menegurnya secara baik-baik				
37.	Saya mengetahui hal-hal yang dapat menyebabkan permainan saya kurang maksimal saat bertanding.				
38.	Saya akan marah ketika mendapat gangguan dari pihak lawan walaupun mendapat sanksi/teguran dari wasit.				
39.	Walapun skor tertinggal terlebih dahulu dari lawan, saya akan tetap bermain secara maksimal sampai pertandingan berakhir.				
40.	Saya tidak peduli apabila teman saya bermain kasar sehingga dapat merugikan tim saat bertanding				

## 2. Variabel Komunikasi Interpersonal

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang terhadap masukan dari pelatih untuk meningkatkan permainan saya di pertandingan berikutnya.				
2.	Saya merasa pesimis dengan kemampuan yang saya miliki karena saya belum bisa memberi kontribusi yang baik terhadap tim untuk menghadapi pertandingan hari ini.				
3.	Saya akan merasa bersalah terhadap tim apabila saya tidak bisa bermain secara maksimal pada pertandingan hari ini.				

4.	Saya lebih menyukai memilih bermain secara individu supaya orang lain bisa menilai kemampuan saya pada pertandingan hari ini.				
5.	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman dalam satu tim tanpa membeda-bedakan.				
6.	Saya tidak senang dengan masukan dari pelatih, karena saya merasa sudah bermain secara baik pada pertandingan hari ini.				
7.	Saya tetap yakin menghadapi pertandingan selanjutnya.				
8.	Saya tidak perlu merasa bersalah terhadap tim apabila kualitas permainan saya tidak maksimal dalam pertandingan hari ini.				
9.	Saya akan memberi <i>support</i> teman saya secara penuh supaya bisa mencapai hasil yang maksimal dalam pertandingan hari ini.				
10.	Saya memilih-milih teman untuk menjalin komunikasi dalam satu tim.				
11.	Saya merasa senang dengan intruksi yang diberikan teman saya dalam satu tim untuk memaksimalkan kemampuan saya saat bermain dalam pertandingan hari ini.				
12.	Saya tidak mau berlatih kembali apabila pelatih belum memberi kesempatan saya untuk bermain saat pertandingan.				
13.	Saya akan ikut merasa senang apabila teman dalam satu tim bisa mencetak goal dan memaksimalkan pertandingan hari ini.				
14.	Saya hanya akan bekerjasama dengan teman dalam satu tim yang saya anggap baik terhadap saya tanpa memperdulikan dampak terhadap tim dalam pertandingan hari ini.				
15.	Saya mendapat kesempatan yang sama oleh pelatih untuk bermain pada pertandingan hari ini.				
16.	Saya tidak membutuhkan intruksi dari teman saya untuk memaksimalkan kemampuan saya dalam pertandingan hari ini.				

17.	Walaupun tidak dimainkan secara penuh oleh pelatih saya akan tetap berlatih untuk menyiapkan diri di pertandingan berikutnya.				
18.	Saya merasa tidak senang apabila ada teman saya dalam satu tim bermain secara maksimal dan memberi kontribusi lebih pada pertandingan hari ini.				
19.	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun dalam satu tim untuk mengoptimalkan pertandingan hari ini				
20.	Saya merasa tidak mendapat kesempatan yang sama untuk bermain pada pertandingan hari ini.				
21.	Saya akan belajar dari kesalahan pada pertandingan hari ini untuk memperbaiki permainan saya pada pertandingan berikutnya.				
22.	Saya merasa kecewa dengan permainan teman saya dalam satu tim pada pertandingan hari ini.				
23.	Saya merasa prihatin apabila ada teman dalam satu tim yang bermain kurang maksimal untuk memberi kontribusi pada pertandingan hari ini.				
24.	Saya tidak perlu menerima semua arahan dari pelatih untuk meningkatkan performa tim dalam pertandingan hari ini.				
25.	Saya merasa hasil dari pertandingan hari ini adalah karena dari bantuan dari teman-teman satu tim dalam menjalin kerjasama yang solid.				
26.	Saya tidak perlu memikirkan hasil dari permainan saya pada pertandingan hari ini karena kemampuan saya hanya sebatas itu.				
27.	Saya merasa optimis dalam menjalani pertandingan hari ini sehingga tercipta kerjasama yang baik antar teman dalam satu tim				
28.	Saya tidak peduli apabila teman satu tim tidak bisa bermain secara maksimal untuk memberi kontribusi pada pertandingan hari ini.				

29.	Saya akan menjalankan semua intruksi dari pelatih dengan baik untuk meningkatkan peforma tim dalam memaksimalkan pertandingan hari ini.				
30.	Saya merasa hasil dari pertandingan hari ini karena kualitas permainan saya yang baik sehingga bisa membangun kerjasama tim secara solid.				

Uji Validitas Tes Ujicoba Penelitian Kecerdasan Emosi

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan (Rhitung $\geq$ Rtabel)	Kategori
1	0,449	0,444	Valid	Sedang
2	0,491	0,444	Valid	Sedang
3	0,452	0,444	Valid	Sedang
4	0,532	0,444	Valid	Sedang
5	0,522	0,444	Valid	Sedang
6	0,571	0,444	Valid	Sedang
7	0,119	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
8	0,538	0,444	Valid	Sedang
9	0,075	0,444	Tidak Valid	Rendah
10	0,633	0,444	Valid	Tinggi
11	0,192	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
12	0,476	0,444	Valid	Sedang
13	-0,44	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
14	0,257	0,444	Tidak Valid	Renadah
15	0,547	0,444	Valid	Sedang
16	0,746	0,444	Valid	Tinggi
17	0,006	0,444	Tidak Valid	Rendah
18	0,597	0,444	Valid	Tinggi
19	-0,050	0,444	Tidak Valid	Rendah
20	0,614	0,444	Valid	Tinggi
21	0,572	0,444	Valid	Sedang
22	0,675	0,444	Valid	Tinggi
23	0,522	0,444	Valid	Sedang
24	0,732	0,444	Valid	Tinggi
25	-0,045	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
26	0,575	0,444	Valid	Sedang
27	0,578	0,444	Valid	Sedang
28	0,455	0,444	Valid	Sedang
29	0,584	0,444	Valid	Sedang
30	0,455	0,444	Valid	Sedang
31	0,155	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
32	0,478	0,444	Valid	Sedang
33	0,277	0,444	Tidak Valid	Rendah
34	-0,143	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
35	0,640	0,444	Valid	Tinggi
36	0,120	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
37	-0,009	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
38	0,540	0,444	Valid	Sedang
39	0,496	0,444	Valid	Sedang
40	0,527	0,444	Valid	Sedang

Lampiran 9. Hasil Penghitungan Reliabilitas Uji coba Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosi

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	40

### Uji Validitas Tes Ujicoba Penelitian Komunikasi Interpersonal

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan (Rhitung $\geq$ Rtabel)	Kategori
1	0,483	0,444	Valid	Sedang
2	0,604	0,444	Valid	Tinggi
3	0,492	0,444	Valid	Sedang
4	0,555	0,444	Valid	Sedang
5	0,319	0,444	Tidak Valid	Rendah
6	0,594	0,444	Valid	Sedang
7	0,519	0,444	Valid	Sedang
8	0,571	0,444	Valid	Sedang
9	0,501	0,444	Valid	Sedang
10	0,865	0,444	Valid	Tinggi
11	0,312	0,444	Tidak Valid	Rendah
12	0,772	0,444	Valid	Tinggi
13	0,511	0,444	Valid	Sedang
14	0,254	0,444	Tidak Valid	Rendah
15	0,519	0,444	Valid	Sedang
16	0,627	0,444	Valid	Tinggi
17	0,535	0,444	Valid	Rendah
18	0,519	0,444	Valid	Sedang
19	0,796	0,444	Valid	Tinggi
20	0,611	0,444	Valid	Tinggi
21	0,178	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
22	0,589	0,444	Valid	Sedang
23	-0,173	0,444	Tidak Valid	Rendah
24	0,344	0,444	Tidak Valid	Rendah
25	0,236	0,444	Tidak Valid	Rendah
26	0,319	0,444	Tidak Valid	Rendah
27	0,535	0,444	Valid	Sedang
28	0,464	0,444	Valid	Sedang
29	0,520	0,444	Valid	Sedang
30	0,449	0,444	Valid	Sedang

Lampiran 10. Hasil Penghitungan Reliabilitas Uji coba Instrumen Penelitian Komunikasi Interpersonal

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	30

## ANGKET PENELITIAN

### A. IDENTITAS

Nama Lengkap

Kelas :

Umur :

Hari/Tanggal :

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah biodata anda diatas terlebih dahulu.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tertera pada kolom kalimat sesuai dengan kondisi yang anda alami saat ini.
3. Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
4. Keterangan  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
5. Apabila ada pertanyaan yang kurang jelas, tanyakan kepada peneliti.

### C. DAFTAR PERNYATAAN

#### 1. Variabel Kecerdasan Emosi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tau ketika saya sedang marah				
2.	Saya tidak peduli dengan kritikan dari pelatih karena saya merasa saya sudah bermain secara maksimal				
3.	Saya akan tetap semangat latihan apabila pelatih belum memberi kesempatan saya untuk bermain pada pertandingan hari ini.				

4.	Saya merasa tersaingi apabila teman dalam satu tim bermain optimal pada pertandingan hari ini.				
5.	Saya menghormati masukan dari teman mengenai permainan saya di pertandingan hari ini.				
6.	Saya tidak peduli seberapa besar dampak kemarahan saya terhadap penampilan saya pada pertandingan hari ini.				
7.	Saya merasa malas berlatih apabila pelatih belum memberi kesempatan saya untuk tampil dalam pertandingan.				
8.	Saya tidak perlu mendengarkan masukan dari teman, karena saya merasa apa yang saya lakukan sudah benar.				
9.	Saya tidak senang dengan masukan dari teman yang tidak sependapat dengan saya mengenai permainan saya pada pertandingan hari ini.				
10.	Jika hari ini saya bermain kurang maksimal, saya akan tetap optimis untuk menghadapi pertandingan selanjutnya.				
11.	Saya tidak peduli apabila teman saya tidak bermain secara maksimal pada pertandingan hari ini.				
12.	Saya tidak perlu merasa cemas apabila permainan saya kurang maksimal dan tidak bisa memberi kontribusi terhadap tim.				
13.	Saya tidak perlu berlatih lagi, karena saya merasa kemampuan saya hanya sebatas itu.				
14.	Apabila ada teman yang tidak bermain secara maksimal, saya akan menegurnya secara baik-baik.				
15.	Saya tidak perlu meminta maaf apabila belum bisa memberi kontribusi maksimal terhadap tim pada pertandingan hari ini.				
16.	Saya menyadari kekurangan pada hari ini dan akan memperbaiki dalam pertandingan selanjutnya.				
17.	Saya akan protes apabila menerima keputusan sepihak dari wasit walaupun dapat merugikan diri saya sendiri dan tim.				
18.	Saya tidak perlu mengkhawatirkan teman dalam satu tim, karena hasil dari pertandingan hari ini adalah berkat permainan saya yang baik.				

19.	Saya akan berkomunikasi dengan semua teman dalam satu tim untuk memaksimalkan pertandingan hari ini.				
20.	Saya sudah puas dengan penampilan saya pada pertandingan hari ini dan tidak perlu berlatih lagi.				
21.	Saya akan tetap bermain secara konsisten apabila dalam pertandingan menerima keputusan sepihak dari wasit.				
22.	Saya tidak perlu bersungguh-sungguh karena semua pemain mendapat kesempatan untuk dirotasi oleh pelatih.				
23.	Saya akan berkomunikasi dengan beberapa teman saja yang saya anggap bisa berkontribusi pada pertandingan hari ini.				
24.	Saya merasa pesimis apabila skor tertinggal lebih dahulu dari pada lawan dan bermain dengan kemampuan seadanya.				
25.	Saya akan marah ketika mendapat gangguan dari pihak lawan walaupun mendapat sanksi/teguran dari wasit.				
26.	Walapun skor tertinggal terlebih dahulu dari lawan, saya akan tetap bermain secara maksimal sampai pertandingan berakhir.				
27.	Saya tidak peduli apabila teman saya bermain kasar sehingga dapat merugikan tim saat bertanding				

### 1. Variabel Komunikasi Interpersonal

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang terhadap masukan dari pelatih untuk meningkatkan permainan saya di pertandingan berikutnya.				
2.	Saya merasa pesimis dengan kemampuan yang saya miliki karena saya belum bisa memberi kontribusi yang baik terhadap tim untuk menghadapi pertandingan hari ini.				
3.	Saya akan merasa bersalah terhadap tim apabila saya tidak bisa bermain secara maksimal pada pertandingan hari ini.				

4.	Saya lebih menyukai memilih bermain secara individu supaya orang lain bisa menilai kemampuan saya pada pertandingan hari ini.				
5.	Saya tidak senang dengan masukan dari pelatih, karena saya merasa sudah bermain secara baik pada pertandingan hari ini.				
6.	Saya tetap yakin menghadapi pertandingan selanjutnya.				
7.	Saya tidak perlu merasa bersalah terhadap tim apabila kualitas permainan saya tidak maksimal dalam pertandingan hari ini.				
8.	Saya akan memberi <i>support</i> teman saya secara penuh supaya bisa mencapai hasil yang maksimal dalam pertandingan hari ini.				
9.	Saya memilih-milih teman untuk menjalin komunikasi dalam satu tim.				
10.	Saya tidak mau berlatih kembali apabila pelatih belum memberi kesempatan saya untuk bermain saat pertandingan.				
11.	Saya akan ikut merasa senang apabila teman dalam satu tim bisa mencetak goal dan memaksimalkan pertandingan hari ini.				
12.	Saya mendapat kesempatan yang sama oleh pelatih untuk bermain pada pertandingan hari ini.				
13.	Saya tidak membutuhkan intruksi dari teman saya untuk memaksimalkan kemampuan saya dalam pertandingan hari ini.				
14.	Walaupun tidak dimainkan secara penuh oleh pelatih saya akan tetap berlatih untuk menyiapkan diri di pertandingan berikutnya.				
15.	Saya merasa tidak senang apabila ada teman saya dalam satu tim bermain secara maksimal dan memberi kontribusi lebih pada pertandingan hari ini.				
16.	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun dalam satu tim untuk mengoptimalkan pertandingan hari ini.				

17.	Saya merasa tidak mendapat kesempatan yang sama untuk bermain pada pertandingan hari ini.				
18.	Saya merasa kecewa dengan permainan teman saya dalam satu tim pada pertandingan hari ini.				
19.	Saya merasa optimis dalam menjalani pertandingan hari ini sehingga tercipta kerjasama yang baik antar teman dalam satu tim				
20.	Saya tidak peduli apabila teman satu tim tidak bisa bermain secara maksimal untuk memberi kontribusi pada pertandingan hari ini.				
21.	Saya akan menjalankan semua intruksi dari pelatih dengan baik untuk meningkatkan performa tim dalam memaksimalkan pertandingan hari ini.				
22.	Saya merasa hasil dari pertandingan hari ini karena kualitas permainan saya yang baik sehingga bisa membangun kerjasama tim secara solid.				

### STATISTIK PERTANDINGAN SEPAKBOLA I

<b>SSB PERSIBA (Bantul)</b>	<b>0 : 1</b>	<b>SSB BATURETNO (Bantul)</b>
203	Passing on Target	224
78	Passing loss Target	38
158	Ball Control	165
2	Conner-Kick	5
5	Shott (on goal)	9
3	Offside	5
7	Foul	9
-	Reds Card	-
-	Yelow Card	1
2	Save	2
45 %	Ball Possesion	55%

### STATISTIK PERTANDINGAN SEPAKBOLA II

<b>SSB BATURETNO (Bantul)</b>	<b>1 : 1</b>	<b>SFC BALAMULA (Malang)</b>
250	Passing on Target	244
34	Passing loss Target	30
170	Ball Control	184
6	Conner-Kick	6
12	Shott (on goal)	13
3	Offside	4
8	Foul	8
-	Reds Card	-
2	Yelow Card	1
3	Save	4
50%	Ball Possesion	50%

### STATISTIK PERTANDINGAN SEPAKBOLA III

SSB LABONSA (Wonogiri)	1 : 3	SSB BATURETNO (Bantul)
175	Passing on Target	258
47	Passing loss Target	32
140	Ball Control	194
6	Conner-Kick	8
4	Shott (on goal)	14
3	Offside	6
6	Foul	9
-	Reds Card	-
2	Yelow Card	1
6	Save	2
46%	Ball Possesion	56%

### STATISTIK PERTANDINGAN SEPAKBOLA IV

SSB BATURETNO (Bantul)	0 : 0	SSB SATRIA PENDAWA (Klaten)
250	Passing on Target	237
47	Passing loss Target	45
186	Ball Control	180
4	Conner-Kick	5
13	Shott (on goal)	6
4	Offside	3
8	Foul	8
1	Reds Card	-
2	Yelow Card	3
4	Save	4
55%	Ball Possesion	45%

Pinalty

SSB BATURETNO	O	X	O	O	X	LOSE
SSB SATRIA PENDAWA	O	O	O	O	O	WIN

No	Nama	Statistik Pertandingan 1					
		Passing On Target	Passing Loss Target	Ball Control	Shoot On Goal	Foul	Total
1.	Ananda Sena Yudha	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
2.	Abdul Rachman	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
3.	Abdilah Asyam H	16	2	14	0	2	26
4.	Bayu Hermawan	24	4	18	0	1	37
5.	Daffa Afif Prabowo	15	4	8	0	2	17
6.	Doni Dewanata	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
7.	Deva Novianto	15	3	4	0	0	16
8.	Fahrizal Anaf M	18	3	14	0	0	29
9.	Fadhil Anwar Rosyadi	17	2	16	2	0	33
10.	Hamam Kurniawan	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
11.	Muhammad Bima A	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
12.	Muhammad Rizky Robby	20	2	10	0	2	26
13.	M. Oktafirza Y	16	3	12	0	2	23
14.	Muhammad Akbar	3	0	4	0	0	7
15.	Rizki Nur R	15	3	13	1	0	26
16.	Tri Wibowo	10	2	8	2	0	18
17.	Wakhid Nur F	15	4	10	2	1	22
18.	Wahyu Tri Anggoro	16	3	18	0	0	31
19.	Yonas Febriyanto	10	0	10	2	0	22
20.	Zhula Febriansyah	14	3	6	0	0	17

No	Nama	Statistik Pertandingan 2					
		Passing On Target	Passing Loss Target	Ball Control	Shoot On Goal	Foul	Total
1.	Ananda Sena Yudha	12	3	8	0	1	16
2.	Abdul Rachman	12	3	10	0	1	18
3.	Abdilah Asyam H	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
4.	Bayu Hermawan	26	3	14	2	2	37
5.	Daffa Afif Prabowo	20	3	12	0	0	29
6.	Doni Dewanata	16	3	14	0	0	27
7.	Deva Novianto	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
8.	Fahrizal Anaf M	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
9.	Fadhil Anwar Rosyadi	17	0	14	1	0	32
10.	Hamam Kurniawan	16	2	10	1	0	25
11.	Muhammad Bima A	17	3	10	2	0	26
12.	Muhammad Rizky Robby	22	2	12	0	2	30
13.	M. Oktafirza Y	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
14.	Muhammad Akbar	4	0	2	0	0	6
15.	Rizki Nur R	18	3	10	1	0	26
16.	Tri Wibowo	12	3	6	1	0	16
17.	Wakhid Nur F	18	2	12	0	2	26
18.	Wahyu Tri Anggoro	16	2	14	0	0	28
19.	Yonas Febriyanto	14	2	14	4	0	30
20.	Zhula Febriansyah	10	0	8	0	0	18

No	Nama	Statistik Pertandingan 3					
		Passing On Target	Passing Loss Target	Ball Control	Shoot On Goal	Foul	Total
1.	Ananda Sena Yudha	18	0	14	2	0	34
2.	Abdul Rachman	20	2	12	0	2	28
3.	Abdilah Asyam H	18	3	12	0	2	25
4.	Bayu Hermawan	28	3	16	1	2	40
5.	Daffa Afif Prabowo	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
6.	Doni Dewanata	13	3	10	1	0	21
7.	Deva Novianto	18	3	14	1	0	30
8.	Fahrizal Anaf M	16	2	12	1	0	27
9.	Fadhil Anwar Rosyadi	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
10.	Hamam Kurniawan	18	2	18	0	0	34
11.	Muhammad Bima A	20	3	16	1	0	34
12.	Muhammad Rizky Robby	20	4	18	0	2	32
13.	M. Oktafirza Y	15	3	9	1	0	22
14.	Muhammad Akbar	2	0	0	0	0	2
15.	Rizki Nur R	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
16.	Tri Wibowo	20	2	20	1	0	39
17.	Wakhid Nur F	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
18.	Wahyu Tri Anggoro	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
19.	Yonas Febriyanto	16	0	10	2	0	28
20.	Zhula Febriansyah	16	2	13	3	1	29

No	Nama	Statistik Pertandingan 4					
		Passing On Target	Passing Loss Target	Ball Control	Shoot On Goal	Foul	Total
1.	Ananda Sena Yudha	18	3	16	0	0	31
2.	Abdul Rachman	20	3	14	0	2	29
3.	Abdilah Asyam H	12	4	10	1	0	19
4.	Bayu Hermawan	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
5.	Daffa Afif Prabowo	13	4	8	0	0	17
6.	Doni Dewanata	17	3	16	2	0	32
7.	Deva Novianto	16	3	13	0	2	24
8.	Fahrizal Anaf M	10	3	8	0	1	14
9.	Fadhil Anwar Rosyadi	21	5	15	2	0	33
10.	Hamam Kurniawan	22	4	18	1	0	37
11.	Muhammad Bima A	18	4	13	2	1	28
12.	Muhammad Rizky Robby	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
13.	M. Oktafirza Y	22	4	12	1	0	31
14.	Muhammad Akbar	4	1	1	0	0	4
15.	Rizki Nur R	20	0	14	2	0	36
16.	Tri Wibowo	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
17.	Wakhid Nur F	19	3	16	0	1	31
18.	Wahyu Tri Anggoro	18	3	12	2	1	28
19.	Yonas Febriyanto	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0
20.	Zhula Febriansyah	Rest	Rest	Rest	Rest	Rest	0

### Total Nilai Rata-rata Pertandingan

No	Nama	Total 1	Total 2	Total 3	Total 4	Jumlah	Rata-rata	Nilai
1.	Ananda Sena Yudha	0	16	34	31	81	27	27
2.	Abdul Rachman	0	18	28	29	75	25	25
3.	Abdhilah Asyam H	26	0	25	19	70	23.33333	23
4.	Bayu Hermawan	37	37	40	0	114	38	38
5.	Daffa Afif Prabowo	17	29	0	17	63	21	21
6.	Doni Dewanata	0	27	21	32	80	26.66667	27
7.	Deva Novianto	16	0	30	24	70	23.33333	23
8.	Fahrizal Anaf M	29	0	27	14	70	23.33333	23
9.	Fadhil Anwar Rosyadi	33	32	0	33	98	32.66667	33
10.	Hamam Kurniawan	0	25	34	37	96	32	32
11.	Muhammad Bima A	0	26	34	28	88	29.33333	29
12.	Muhammad Rizky Robby	26	30	32	0	88	29.33333	29
13.	M. Oktafirza Y	23	0	22	31	76	25.33333	25
14.	Muhammad Akbar	7	6	2	4	19	6.33333	6
15.	Rizki Nur R	26	26	0	36	88	29.33333	29
16.	Tri Wibowo	18	16	39	0	73	24.33333	24
17.	Wakhid Nur F	22	26	0	31	79	26.33333	26
18.	Wahyu Tri Anggoro	31	28	0	28	87	29	29
19.	Yonas Febriyanto	22	30	28	0	80	26.66667	26
20.	Zhula Febriansyah	17	18	29	0	64	21.33333	21

## Hasil Test Kecerdasan Emosi

### Kecerdasan Emosi

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Rata Rata
1,	Ananda Sena Yudha	95	96	96	93	95
2,	Abdul Rachman	87	81	85	87	85
3,	Abdhilah Asyam H	86	94	93	97	92.5
4,	Bayu Hermawan	84	83	93	86	86.5
5,	Daffa Afif Prabowo	91	92	89	94	91.5
6,	Doni Dewanata	90	91	91	96	92
7,	Deva Novianto	86	86	87	89	87
8,	Fahrizal Anaf M	98	95	92	94	94.75
9,	Fadhil Anwar Rosyadi	81	81	82	86	82.5
10,	Hamam Kurniawan	85	83	84	83	83.75
11,	Muhammad Bima A	91	92	87	92	90.5
12,	Muhammad Rizky Robby	86	84	87	84	85.25
13	M. Oktafirza Y	87	82	86	82	84.25
14	Muhammad Akbar	87	101	102	100	97.5
15	Rizki Nur R	84	88	86	87	86.25
16	Tri Wibowo	92	91	85	94	90.5
17	Wakhid Nur F	88	90	89	90	89.25
18	Wahyu Tri Anggoro	91	98	93	98	95
19	Yonas Febriyanto	98	98	94	96	96.5
20	Zhula Febriansyah	89	88	88	91	89

## Hasil Test Komunikasi Interpersonal

### Komunikasi Intrapersonal

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Rata Rata
1,	Ananda Sena Yudha	76	74	68	76	73.5
2,	Abdul Rachman	71	70	72	75	72
3,	Abdhilah Asyam H	77	73	76	77	75.75
4,	Bayu Hermawan	66	65	79	69	69.75
5,	Daffa Afif Prabowo	68	66	76	72	70.5
6,	Doni Dewanata	74	73	73	70	72.5
7,	Deva Novianto	69	69	69	71	69.5
8,	Fahrizal Anaf M	74	78	71	72	73.75
9,	Fadhil Anwar Rosyadi	66	66	66	68	66.5
10,	Hamam Kurniawan	68	69	68	70	68.75
11,	Muhammad Bima A	73	74	71	72	72.5
12,	Muhammad Rizky Robby	75	75	77	76	75.75
13,	M. Oktafirza Y	66	68	77	68	69.75
14,	Muhammad Akbar	83	70	78	79	77.5
15,	Rizki Nur R	67	69	70	64	67.5
16,	Tri Wibowo	81	80	79	78	79.5
17,	Wakhid Nur F	77	69	76	74	74
18,	Wahyu Tri Anggoro	74	63	76	72	71.25
19,	Yonas Febriyanto	79	79	81	77	79
20,	Zhula Febriansyah	72	71	68	75	71.5

**Tingkat Keberhasilan Atlet**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai 1</b>	<b>Nilai 2</b>	<b>Nilai 3</b>	<b>Nilai 4</b>	<b>Rata Rata</b>
1,	Ananda Sena Yudha	Rest	16	34	31	27
2,	Abdul Rachman	Rest	18	28	29	25
3,	Abdhilah Asyam H	26	Rest	25	19	23.33333333
4,	Bayu Hermawan	37	37	40	Rest	38
5,	Daffa Afif Prabowo	17	29	Rest	17	21
6,	Doni Dewanata	Rest	27	21	32	26.66666667
7,	Deva Novianto	16	Rest	30	24	23.33333333
8,	Fahrizal Anaf M	29	Rest	27	14	23.33333333
9,	Fadhil Anwar Rosyadi	33	32	Rest	33	32.66666667
10,	Hamam Kurniawan	Rest	25	34	37	32
11,	Muhammad Bima A	Rest	26	34	28	29.33333333
12,	Muhammad Rizky Robby	26	30	32	Rest	29.33333333
13,	M. Oktafirza Y	23	Rest	22	31	25.33333333
14,	Muhammad Akbar	7	6	2	4	6.33333333
15,	Rizki Nur R	26	26	Rest	36	29.33333333
16,	Tri Wibowo	18	16	39	Rest	24.33333333
17,	Wakhid Nur F	22	26	Rest	31	26.33333333
18,	Wahyu Tri Anggoro	31	28	Rest	28	29
19,	Yonas Febriyanto	22	30	28	Rest	26.66666667
20,	Zhula Febriansyah	17	18	29	Rest	21.33333333

Lampiran 13. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		emosi	komunikasi	keberhasilan
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	90.15	72.95	29.45
	Std. Deviation	5.422	3.561	5.346
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.134	.134
	Positive	.129	.134	.134
	Negative	-.134	-.072	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.597	.600	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868	.865	.868

Apabila nilai signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari pada 0.05 atau  $p > 0.05$  maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari pada 0.05 atau  $p < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

## Lampiran Uji Linieritas

### Kecerdasan Emosi teradap keberhasilan pemain

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keberhasilan * emosi	Between	(Combined)	409.283	14	29.235	1.094	.500
	Groups	Linearity	170.226	1	170.226	6.368	.053
		Deviation from Linearity	239.057	13	18.389	.688	.730
	Within Groups		133.667	5	26.733		
Total			542.950	19			

### Komunikasi Interpersonal terhadap keberhasilan pemain

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keberhasila n * komunikasi	Between	(Combined)	298.617	11	27.147	.889	.583
	Groups	Linearity	132.310	1	132.310	4.332	.071
		Deviation from Linearity	166.307	10	16.631	.545	.819
	Within Groups		244.333	8	30.542		
Total			542.950	19			

HubunganFungsional	F			Keterangan
	Hitung	db	Tabel	
X <sub>1</sub> . Y	0.688	13;5	4,66	Linier
X <sub>2</sub> . Y	0,545	10;8	3.35	Linier

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KecerdasanEmosi (X1)	3.726	1	19	.054
Kominikasi Interpersonal (X2)	2.716	1	19	.107
Tingkat KeberhasilanPemain (Y)	1.963	1	19	.178

Kaidah homogenitas jika  $p > 0,05$ , maka tes dinyatakan homogen, jika  $p < 0.05$ , maka tes dikatakan tidak homogen

Kelompok	Sig	Keterangan
KecerdasanEmosi (X1)	0.054	Homogen
Komunikasi Interpersonal (X2)	0.107	Homogen
KeberhasilanPemain (Y)	0.178	Homogen

Korelasi	r hitung	r tabel (df 31)	Keterangan
X <sub>1</sub> .Y	0,560	0,42	Signifikan
X <sub>2</sub> .Y	0,494	0,42	Signifikan
X <sub>1</sub> . X <sub>2</sub> . X <sub>3</sub> .Y	0,588	0,42	Signifikan

### Correlations

		emosi	komunikasi	keberhasilan
emosi	Pearson	1	.633**	.560*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N			
komunikasi	Pearson	.633**	1	.494*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N			
keberhasilan	Pearson	-.560*	-.494*	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N			

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komunikasi, emosi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: keberhasilan

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 <sup>a</sup>	.346	.269	4.571

a. Predictors: (Constant), komunikasi, emosi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.803	2	93.902	4.495	.027 <sup>a</sup>
	Residual	355.147	17	20.891		
	Total	542.950	19			

a. Predictors: (Constant), komunikasi, emosi

b. Dependent Variable: keberhasilan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.594	22.070		4.150	.001
	emosi	.407	.250	-.413	-1.630	.122
	komunikasi	.349	.380	-.232	-.917	.372

a. Dependent Variable: keberhasilan

### Correlations

		emosi	komunikasi
emosi	Pearson Correlation	1	.633**
	Sig. (2-tailed)		.003
	Sum of Squares and Cross-products	262.489	232.150
	Covariance	12.682	12.218
	N	20	20
komunikasi	Pearson Correlation	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	Sum of Squares and Cross-products	232.150	262.489
	Covariance	12.218	12.682
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.803	2	93.902	4.495	.027 <sup>a</sup>
	Residual	355.147	17	20.891		
	Total	542.950	19			

a. Predictors: (Constant), komunikasi, emosi

b. Dependent Variable: keberhasilan

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 <sup>a</sup>	.346	.269	4.571

a. Predictors: (Constant), komunikasi, emosi

Variabel	b	Cross-product	Regresion	R <sup>2</sup>
Kecerdasan Emosi	0,407	262.489	187.803	35
Komunikasi Interpersonal	0,349	232,150	187.803	35

### HITUNGAN MENCARI SUMBANGAN EFEKTIF

$$SE_{X_i} = \frac{b_{X_i} \cdot \text{cross product} \cdot R^2}{\text{Regression}}$$

$$1. SE_{X_1} = \frac{0,407 \times 262,489 \times 35,0}{187,803} \quad \text{SE X1} = 19,91\%$$

$$2. SE_{X_2} = \frac{0,349 \times 232,150 \times 35,0}{187,803} \quad \text{SE X2} = 15,09\%$$

### HITUNGAN MENCARI SUMBANGAN RELATIF

$$SR_{X_i} = \frac{SE}{R^2} \times 100\%$$

$$1. SR_{X_1} = \frac{19,91}{35} \times 100\%$$

$$\text{SR X1} = 56,89\%$$

$$2. SR_{X_2} = \frac{15,09}{35} \times 100\%$$

$$\text{SR X2} = 43,11\%$$

### Data Pemain Ujicoba Penelitian

No	Nama
1.	Handhika Septa
2.	Ari Bintoro Prayogo
3.	Satriya Ramadhan
4.	Bagas Jatiworo
5.	Rizki Hisbulloh
6.	M.Fayyadh Nur Stagib
7.	Doni Sadewa
8.	Dokras Dolorosa
9.	Ari Pambudi
10.	Rakha Nayottama
11.	Ilham Prasetyo
12.	Zulfikar
13.	Alfred Kristiardi Schipper
14.	Gavin Pratama M
15.	Faisal Ramadhan
16.	Khoirul Ismail I
17.	Fajar Priyono
18.	Angger Rio P
19.	Muhammad Adhi K
20.	Novian Ardiyanto

### Data Pemain Penelitian

No	Nama
1,	Ananda Sena Yudha
2,	Abdul Rachman
3,	Abdhilah Asyam H
4,	Bayu Hermawan
5,	Daffa Afif Prabowo
6,	Doni Dewanata
7,	Deva Novianto
8,	Fahrizal Anaf M
9,	Fadhil Anwar Rosyadi
10,	Hamam Kurniawan
11,	Muhammad Bima A
12,	Muhammad Rizky Robby
13	M. Oktafirza Y
14	Muhammad Akbar
15	Rizki Nur R
16	Tri Wibowo
17	Wakhid Nur F
18	Wahyu Tri Anggoro
19	Yonas Febriyanto
20	Zhula Febriansyah

## DOKUMENTASI UJICOBA PENELITIAN



## DOKUMENTASI PENELITIAN



